



**PERANAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN)
RUKUN SANTOSO TERHADAP PERTANIAN DI DESA
KAJARHARJO, KECAMATAN KALIBARU,
KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN 2007-2017**

SKRIPSI

Oleh

**ABDUL MALIK
NIM. 130110301021**

PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS JEMBER

2020



**PERANAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN)
RUKUN SANTOSO TERHADAP PERTANIAN DI DESA
KAJARHARJO, KECAMATAN KALIBARU,
KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN 2007-2017**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Humaniora

Oleh

**ABDUL MALIK
NIM. 130110301021**

**PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Malik

NIM : 130110301021

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peranan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Rukun Santoso Terhadap Pertanian di Desa Kajarharjo, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi Tahun 2007-2017” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan institusi manapun, dan bukan merupakan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 September 2020
Yang menyatakan,

Abdul Malik
NIM. 130110301021

PERSETUJUAN

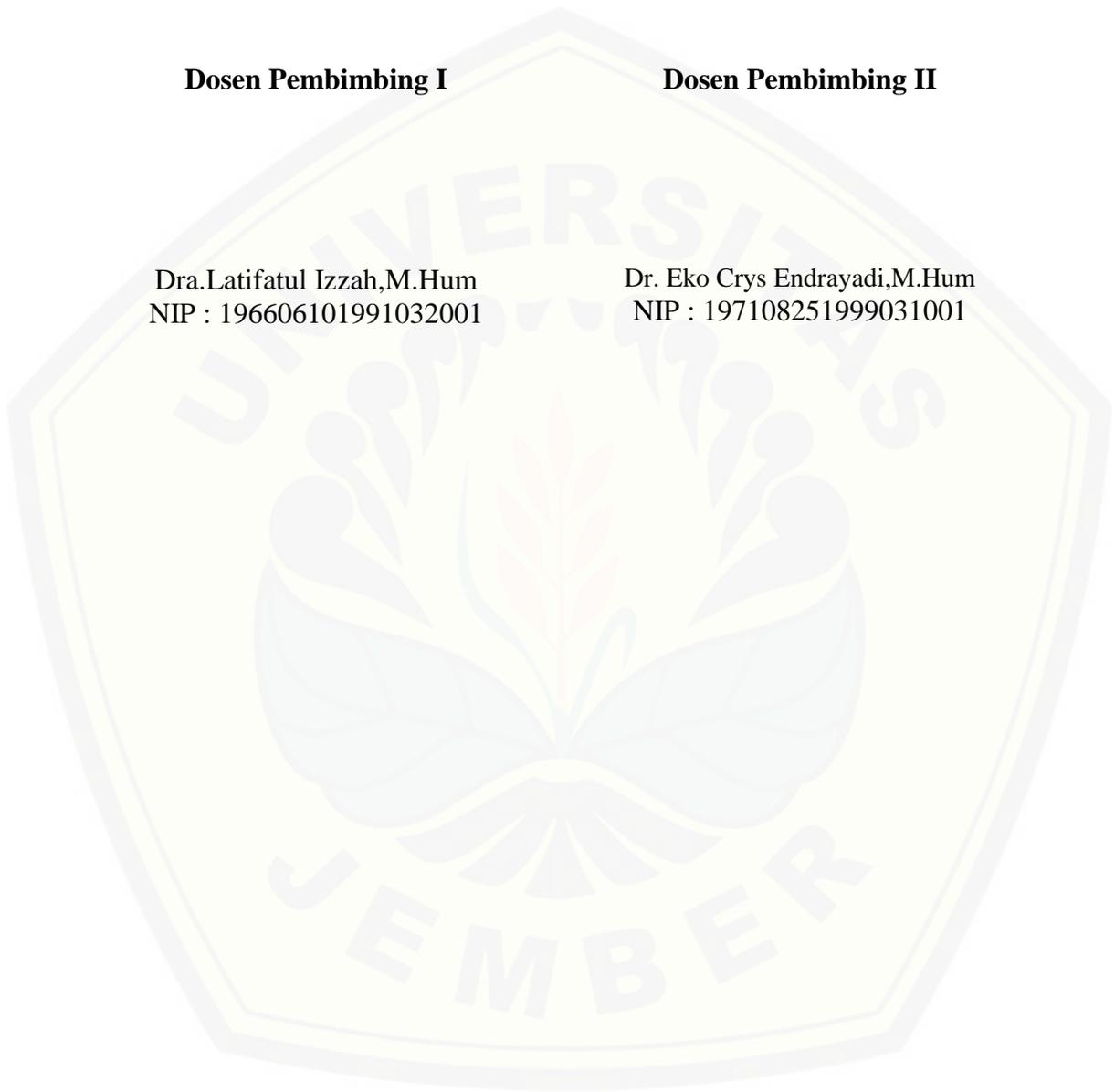
Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra.Latifatul Izzah,M.Hum
NIP : 196606101991032001

Dr. Eko Crys Endrayadi,M.Hum
NIP : 197108251999031001



PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peranan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Rukun Santoso Terhadap Pertanian di Desa Kajarharjo, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi Tahun 2007-2017. Telah diterima dan disahkan Panitia Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Pada hari : Rabu

Tanggal : 23 September 2020

Tim Penguji:

Ketua,

Dra. Latifatul Izzah, M.Hum.
NIP : 196907271997022001

Sekretaris,

Dr. Eko Crys Endrayadi, M.Hum
NIP : 196012151989021001

Anggota I,

Drs. Nurhadi Sasmita, M.Hum
NIP : 196012151989021001

Anggota II,

Drs. IG. Krisnadi M.Hum
NIP : 196202281989021001

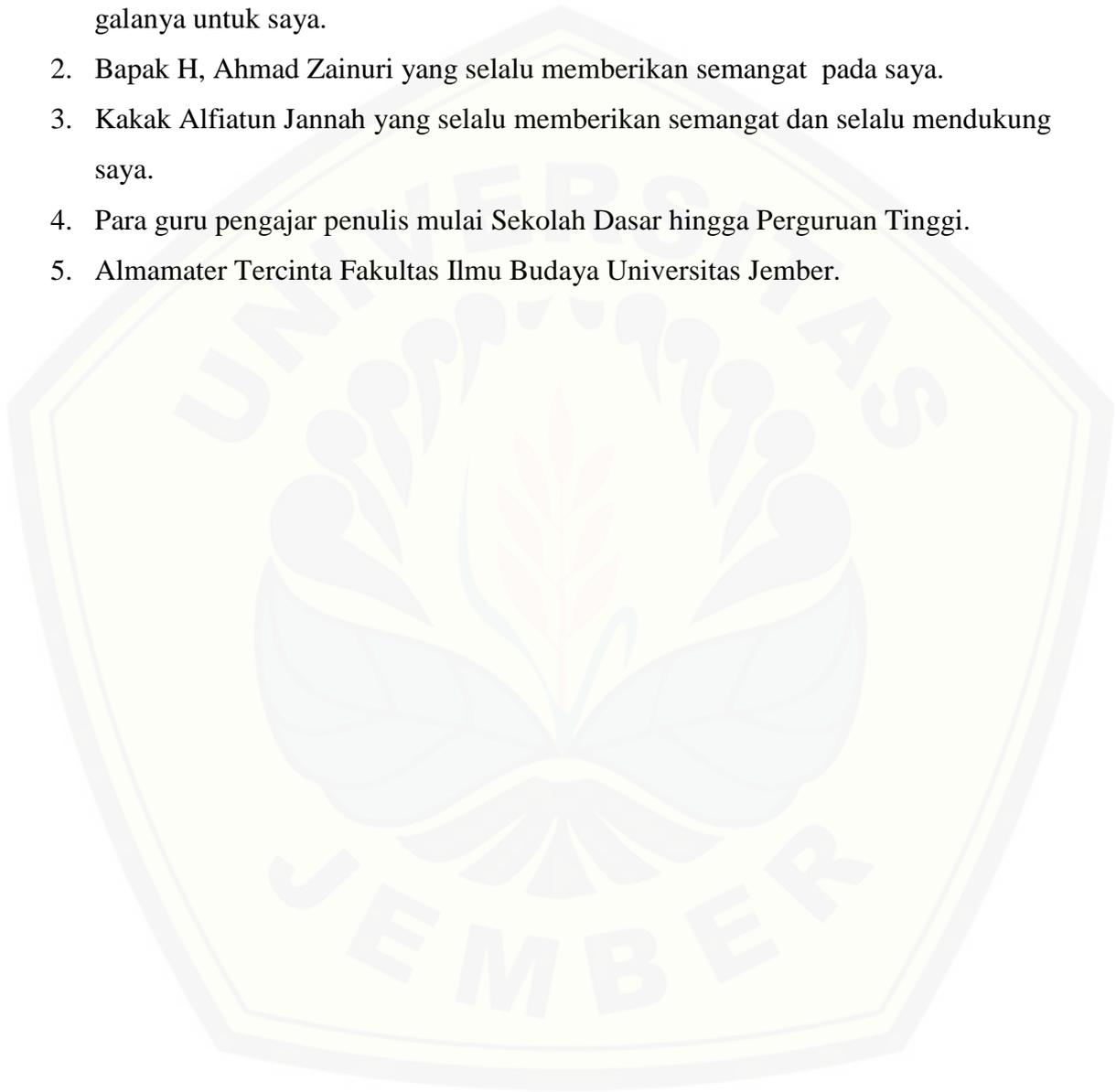
Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Jember

Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M. Hum
NIP : 196805161992011011

PERSEMBAHAN

Skripsi ini sebagai persembahan untuk:

1. Ibunda Tercinta Maisarah yang telah mendukung, membantu dan memberikan segalanya untuk saya.
2. Bapak H, Ahmad Zainuri yang selalu memberikan semangat pada saya.
3. Kakak Alfiatun Jannah yang selalu memberikan semangat dan selalu mendukung saya.
4. Para guru pengajar penulis mulai Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.
5. Almamater Tercinta Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.



MOTTO

“*Only Agriculture can feed the world* artinya Hanya Pertanian yang Dapat
Menghidupi Dunia”
(Bung Karno)

“Kesadaran adalah matahari, kesabaran adalah bumi, keberanian menjadi cakrawala, dan
perjuangan adalah pelaksanaan kata-kata”
(*W.S Rendra*)



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dipenghujung masa studi. Skripsi ini mengkaji tentang Gabungan Kelompok Tani Rukun Santoso dengan judul “Peranan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Rukun Santoso Terhadap Pertanian Di Desa Kajarharjo, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi Tahun 2007-2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Penyusunan sampai terselesaikannya penulisan karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M. Hum. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember,
2. Dr. Eko Crys Endrayadi.SS.M.Hum. Ketua Program Studi dan Dosen pembimbing yang telah mengerahkan secara cermat dan meluangkan waktu, pikiran serta perhatian dalam penulisan skripsi ini,
3. Dra. Latifatul Izzah,M.Hum. sebagai Dosen Pembimbing I dan Dr. Eko Crys Endrayadi.SS.M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang telah mengerahkan secara cermat dan meluangkan waktu, pikiran serta perhatian dalam penulisan skripsi ini,
4. Drs. Nurhadi Sasmita,M.Hum. selaku Dosen Penguji I dan Drs. IG. Krisnadi M, Hum. selaku Dosen Penguji II yang telah menguji skripsi ini,
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, yang telah memberikan banyak ilmu semasa penulis menjadi mahasiswa,
6. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember, atas segala bantuan, informasi dan pelayanannya selama ini,
7. Kedua orang tua, H. Ahmad Zainuri dan Maisaroh, yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis,
8. Terima kasih kepada Bapak Imam Sunardi Ghozali, selaku ketua Gapoktan Rukun yang telah meluangkan waktunya serta memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini,
9. Teman-teman Program Studi Ilmu Sejarah angkatan 2013 yang banyak memberikan banyak cerita dan pengalaman mengesankan ketika menempuh pendidikan maupun di luar kampus,

10. Terima Kasih kepada Keluarga Besar UKM Porsa yang sudah memberi pengalaman dalam ber-organisasi,
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan, semangat, kesempatan berdiskusi dan menambahkan referensi buku sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Untuk kesempurnaan karya ilmiah ini, penulis berharap dan membuka ruang seluas-luasnya terhadap kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Jember, 23 September 2020

Abdul Malik
NIM. 130110301021

DAFTAR ISI

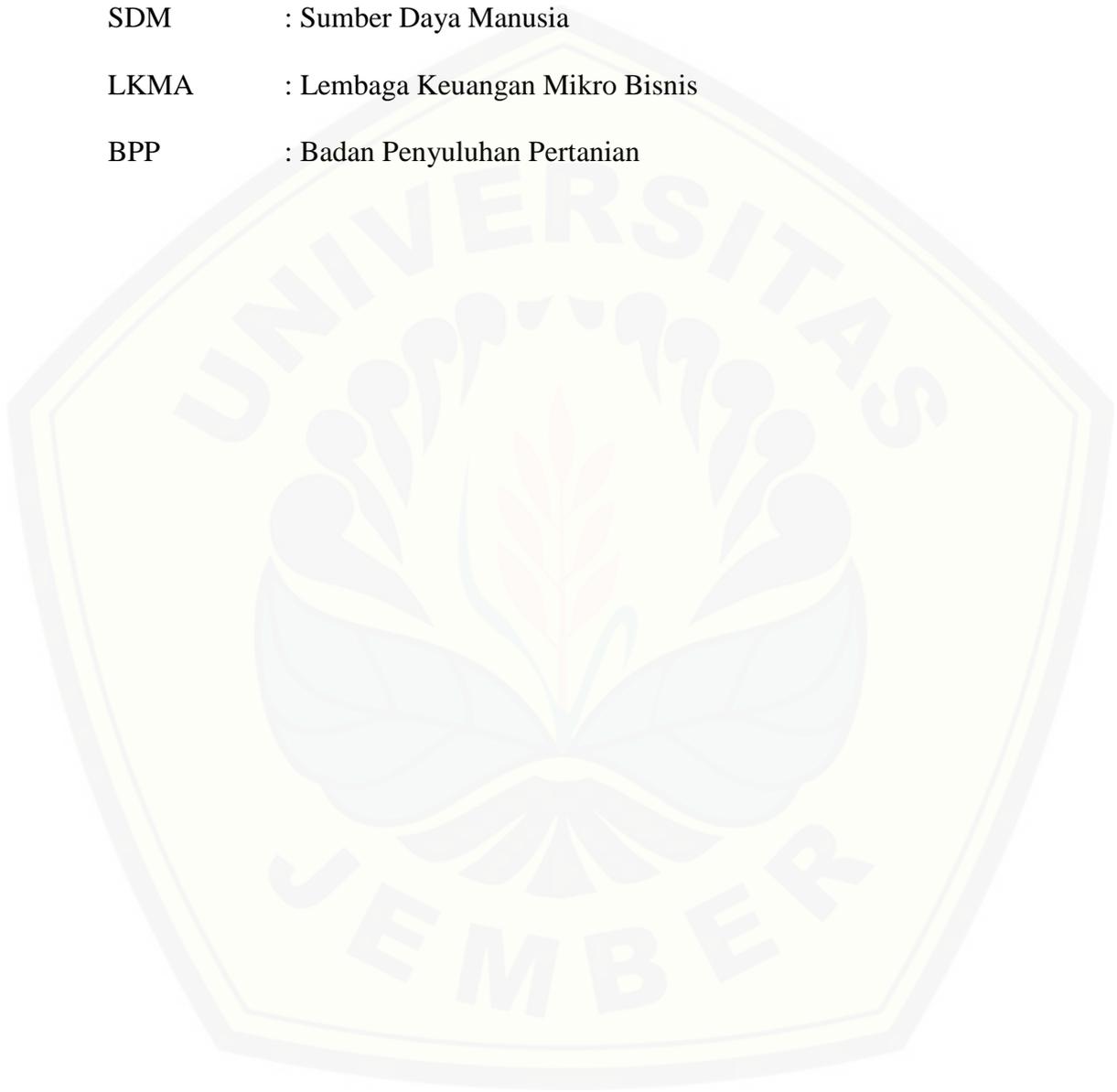
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	Ix
DAFTAR SINGKATAN	Xi
DAFTAR ISTILAH	Xiii
DAFTAR TABEL	Xv
DAFTAR GAMBAR	Xvi
DAFTAR LAMPIRAN	Xvii
ABSTRAK	Xix
<i>ABSTRACT</i>	Xx
RINGKASAN	Xxi
<i>SUMMARY</i>	Xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat	7
1.4 Ruang Lingkup	8
1.5 Tinjauan Pustaka	9
1.6 Pendekatan dan Kerangka Teori	13
1.7 Metode Penelitian	15
1.8 Sistematika Penulisan	18

BAB 2 GAMBARAN UMUM DESA KAJARHARJO	20
2.1 Kondisi Geografis	20
2.2 Kondisi Demografis	27
2.3 Kondisi Sosial Ekonomi	30
2.4 Awal berdirinya Gapoktan Rukun Santoso	34
2.5 Profil Gapoktan Rukun Santoso	41
BAB 3 KEBERADAAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) RUKUN SANTOSO BAGI PETANI DESA KAJARHARJO	47
3.1 Peran Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi	47
3.1.1 Pelatihan dan Penyuluhan	49
3.1.2 Bantuan Bibit dan Pupuk	51
3.1.3 Bantuan Teknologi Mesin Pertanian	54
3.2 Tokoh Gapoktan Rukun Santoso	58
3.3 Reaksi Kelompok Tani Dengan Adanya Gapoktan Rukun Santoso	62
3.4 Modal Usaha Gapoktan Rukun Santoso	64
3.5 Peran Gapoktan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Kajarharjo	68
3.5.1 Penyediaan Modal	73
3.5.2 Air Irigasi	75
3.5.3 Penyedia Informasi	76
3.5.4 Pemasaran Hasil	77
3.5.5 Pelatihan Keterampilan	78
BAB 4 KESIMPULAN	81
DAFTAR SUMBER	88
LAMPIRAN	96

DAFTAR SINGKATAN

Insus	: Intensifikasi Khusus
Bimas	: Bimbingan Masal
Gapoktan	: Gabungan Kelompok Tani
Poktan	: Kelompok Tani
Ha	: Hektar
Deptan	: Dinas Pertanian
AD-ART	: Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga
PUAP	: Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan
Alsintan	: Alat Mesin Pertanian
UPJA	: Usaha Pinjam Jasa Alsintan
BPS	: Badan Pusat Statistik
DAS	: Daerah Aliran Sungai
KB	: Keluarga Berencana
PRDB	: Produk Domestik Regional Bruto
KUT	: Kredit Usaha Tani
KUD	: Koperasi Unit Desa
HIPPA	: Himpunan Petani Pemakai Air
BUMP	: Badan Usaha Milik Petani
PPL	: Penyuluh Pertanian Lapangan
HET	: Harga Eceran Tertinggi
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
RDKK	: Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani

KPPP	: Komisi Pengawas Pupuk dan Peptisida
BLM	: Bantuan Langsung Mandiri
RAT	: Rapat Anggota Tahunan
SDM	: Sumber Daya Manusia
LKMA	: Lembaga Keuangan Mikro Bisnis
BPP	: Badan Penyuluhan Pertanian



DAFTAR ISTILAH

- Selat : Laut di antara pulau-pulau
- Kolektif : Secara bersama, terkumpul, atau sebagai kelompok
- Efisien : Tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya).
- Sinkronisasi : Proses pengaturan jalannya beberapa proses pada saat yang bersamaan.
- Legalisasi : Pengesahan dan pengabsahan
- Topografi : Kajian atau penguraian yang terperinci tentang keadaan muka bumi pada suatu daerah
- Geografis : Letak suatu daerah atau wilayah dilihat dari kenyataan di permukaan bumi.
- Isidentil : Terjadi atau dilakukan sewaktu-waktu; tidak secara tetap atau rutin
- Hortikultura : Kegiatan bercocok tanam seperti sayur-sayuran, buah-buahan, ataupun tanaman hias.
- Agraris : Berkaitan dengan pertanian
- Modernisasi : Proses penggeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tuntunan masa kini
- Natalitas : Angka kelahiran, yang digunakan untuk menunjukkan tingkat kelahiran pertahun, atau untuk melihat laju pertumbuhan dan kesuburan suatu daerah
- Notaris : Pejabat umum yang satu-satunya berwenang untuk membuat akte otentik mengenai semua perbuatan, perjanjian, dan penetapan yang diharuskan oleh suatu peraturan umum atau oleh yang berkepentingan dikehendaki untuk dinyatakan dalam suatu akte otentik.
- Mortalitas : Laju kematian yang dinyatakan dalam persentase jumlah per satuan waktu terhadap keseluruhan jumlah populasi

- Suku : Kelompok golongan sosial yang terdapat dikalangan masyarakat yang digunakan untuk membedakan suatu golongan yang satu dengan golongan yang lain
- Using : Penduduk asli Kabupaten Banyuwangi
- Varietas : Jenis atau spesies tertentu yg dapat dibedakan dari kelompok lain berdasarkan sifat-sifat tertentu, seperti jenis tanaman;
- Swasembada : Usaha mencukupi usaha sendiri
- Orde Baru : Sebutan bagi masa pemerintahan Presiden Soeharto di Indonesia
- Revolusi : Perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat dan menyangkut dasar atau pokok-pokok kehidupan masyarakat

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Jenis Tanah Di Kabupaten Banyuwangi	21
Tabel 2.2	Wilayah Administrasi Kecamatan Kalibaru Tahun 2006	23
Tabel 2.3	Nama Sungai Di Kecamatan Kalibaru	24
Tabel 2.4	Data Curah Hujan Kecamatan Kalibaru	25
Tabel 2.5	Jumlah Penduduk Desa Kajarharjo Kecamatan Kalibaru tahun 2009-2012	29
Tabel 2.6	PDRB Kabupaten Banyuwangi	31
Tabel 2.7	Macam-Macam Pekerjaan Penduduk Desa Kajarharjo Tahun 2009	33
Tabel 3.1	Bantuan Alat Mesin Pertanian	57
Tabel 3.2	Modal Gapoktan Rukun Santoso	67
Tabel 3.3	Jumlah Petani dan Luas Lahan Tahun 2016	71
Tabel 3.4	Rencana Usaha Kelompok (RUK) Penyaluran BLM-PUAP Gapoktan Rukun Santoso Tahun 2010	74

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Penyuluhan Dinas Pertanian	50
Gambar 2	Bantuan Bibit Bersubsidi	53
Gambar 3	Bantuan Teknologi Mesin Pertanian	55
Gambar 4	Potret Imam Sunardi Ghozali	61
Gambar 5	Kumpulan Rutin Kelompok Tani Mina Gurami	72
Gambar 6	Produk Kelompok Tani Kenongo Mukti	79

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran A	Peta Desa Kajarharjo	96
Lampiran B	Keputusan Kepala Desa Kajarharjo	97
	Keputusan Kepala Desa Kajarharjo	98
	Keputusan Kemenkumham Gapoktan Rukun Santoso	99
	Keputusan Kemenkumham Gapoktan Rukun Santoso	100
	Keputusan Kemenkumham Poktan Kenongo Mukti	101
	Keputusan Kemenkumham Poktan Kenongo Mukti	102
	Keputusan Kemenkumham Poktan Kenongo Jaya	103
	Keputusan Kemenkumham Poktan Kenongo Jaya	104
	Keputusan Kemenkumham Poktan Mina Gurami	105
	Keputusan Kemenkumham Poktan Mina Gurami	106
	Keputusan Kemenkumham Poktan Kenongo Murni	107
	Keputusan Kemenkumham Poktan Kenongo Murni	108
	Keputusan Kemenkumham Poktan Kenongo Mulyo	109
	Keputusan Kemenkumham Poktan Kenongo Mulyo	110
	Keputusan Kemenkumham Poktan Kenongo Bahagia	111
	Keputusan Kemenkumham Poktan Kenongo Bahagia	112
	Keputusan Kemenkumham Poktan Kenongo Arum	113
	Keputusan Kemenkumham Poktan Kenongo Arum	114
Lampiran C	Piagam Penghargaan Gapoktan Berprestasi Tingkat Nasioanal	115
	Piagam Penghargaan PUAP tingkat Provinsi	116
	Piagam Rekor MURI	117
	Piagam Penghargaan Sebagai Gapoktan Kuat dan Mandiri	118

Lampiran D	Ketua Kelompok Tani Kenongo Jaya	119
	Ketua Kelompok Tani Mina Gurami	119
	Ketua Kelompok Tani Kenongo Mulyo	120
	Ketua Kelompok Tani Kenongo Arum	120



ABSTRAK

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan kumpulan dari beberapa kelompok tani yang berada dalam satu lingkup desa, dengan adanya Gapoktan di suatu desa dapat memfalsifikasi pemecahan masalah yang dihadapi petani dari berbagai kelompok tani lainnya yang bergabung dalam Gapoktan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Bagaimana sejarah berdirinya Gabungan Kelompok Tani Rukun Santoso; 2) Peran Gabungan Kelompok Tani Rukun Santoso (2007-2017) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga; 3) Bagaimana dampak keberadaan Gapoktan Rukun Santoso terhadap pertanian di Desa Kajarharjo. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode sejarah dengan tahapan-tahapan pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi, historiografi. Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah Sosiologi Pertanian. Sosiologi pertanian adalah sosiologi ekonomi seperti halnya sosiologi industri yang membahas fenomena sosial dalam bidang ekonomi pertanian. Teori yang digunakan dalam tulisan ini adalah modernisasi, modernisasi dalam bidang pertanian merupakan perubahan besar pola pertanian dari cara tradisional menuju cara-cara yang lebih maju. Gabungan kelompok tani Rukun Santoso pertama didirikan pada tahun 2007, awal pembentukan Gapoktan Rukun Santoso diharapkan bisa membantu para petani dalam menjalankan roda pertaniannya, sehingga bisa menjadi wadah bagi petani untuk saling bertukar informasi tentang pertanian. Pada tahun 2013 Gapoktan Rukun Santoso berhasil meraih predikat sebagai Gapoktan terbaik nasional, pada tahun yang sama Gapoktan Rukun Santoso berhasil memecahkan rekor MURI dengan tanam bersama sebanyak 1.701 orang.

Kata Kunci : Gapoktan, Peran Gapoktan, Gapoktan Berprestasi.

ABSTRACT

Association of Farmer Groups (Gapoktan) is a collection of several farmer groups within the scope of a village. The existence of Gapoktan in a village can facilitate solving problems faced by farmers from various other farmer groups who are members of Gapoktan. This study aims to describe: 1) How was the history of the establishment of the Rukun Santoso Farmer Group; 2) what was the role of Rukun Santoso Farmer Group Association (2007-2017) in improving family welfare; 3) What was the impact of the Rukun Santoso Gapoktan presence on agriculture in Kajarharjo Village. The method used in this research was a historical method with the stages of topic selection, source collection, verification, interpretation, historiography. The approach used in this study is an agricultural sociology, which is an economic sociology as well as industrial sociology which discusses social phenomena in the field of agricultural economics. The theory used in this paper is modernization, modernization in agriculture is a major change in agricultural patterns from traditional methods to more advanced ways. The association of the Rukun Santoso farmer group was first established in 2007, the beginning of the formation of the Rukun Santoso Gapoktan was expected to be able to help farmers in running their agricultural wheels, so that it can become a forum for farmers to exchange information about agriculture. In 2013 Rukun Santoso Gapoktan won the title as the best national Gapoktan, in the same year Rukun Santoso Gapoktan managed to break the MURI record by planting together as many as 1,701 people.

Keywords: Gapoktan, Role of Gapoktan, Achievements.

RINGKASAN

Peranan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Rukun Santoso Terhadap Pertanian Di Desa Kajarharjo, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi Tahun 2007-2017; Abdul Malik; 130110301021; 2020; 2 halaman Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Penelitian ini membahas tentang upaya Peranan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Rukun Santoso Terhadap Pertanian Di Desa Kajarharjo, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi Tahun 2007-2017

. Permasalahan yang dikaji adalah apa latar belakang sejarah berdirinya Gapoktan Rukun Santoso di Desa Kajarharjo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi, Bagaimana peran Gapoktan Rukun Santoso dalam membantu anggotanya dan Bagaimana dampak keberadaan Gapoktan Rukun Santoso terhadap pertanian di Desa Kajarharjo

Tujuan penulisan ini adalah untuk Mengetahui secara mendetail yang melatarbelakangi berdirinya Gapoktan Rukun Santoso di Desa Kajarharjo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi, Menjelaskan secara analitis bagaimana keberadaan Gapoktan Rukun Santoso, hingga menjadi Gapoktan terbaik nasional dan Mengetahui dan mengenali dampak keberadaan Gapoktan Rukun Santoso terhadap pertanian di Desa Kajarharjo

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi, historiografi. Pendekatan dalam penelitian ini adalah Sosiologi Pertanian. Sosiologi pertanian adalah sosiologi ekonomi seperti halnya sosiologi industri yang membahas fenomena sosial dalam bidang ekonomi pertanian. Alasan pemilihan pendekatan sosiologi pertanian yaitu menganalisis tingkah laku manusia, individu maupun kelompok yang melakukan interaksi di dalam setiap kehidupan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keberadaan Gapoktan Rukun Santoso terhadap kelompok tani dan petani di Desa Kajarharjo memberi banyak perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, dengan adanya Gapoktan petani dapat dengan mudah mengakses berbagai program yang diluncurkan pemerintah, dengan begitu petani akan lebih mudah untuk meningkatkan hasil pertanian,

program Gapoktan seperti penyuluhan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh petani untuk mengurangi persoalan yang dihadapi ketika dilapangan.

Gapoktan Rukun Santoso berdiri pada tahun 2007, awal berdirinya Gapoktan Rukun Santoso masih belum dibuatkan Akta Notaris, baru pada tahun 2013 Gapoktan Rukun Santoso mendapatkan Akta Notaris dengan nomer 64/13.01.84c/2013 dan pada tahun 2017 Gapoktan Rukun Santoso sudah berbadan Hukum dan HAM yang disahkan oleh Kementerian Hukum dan HAM. Tahun 2013 menjadi tahun emas bagi Gapoktan Rukun Santoso karena pada tahun ini Gapoktan Rukun Santoso berhasil meraih Gapoktan terbaik nasional selain itu juga pada tahun ini Gapoktan Rukun Santoso berhasil menciptakan Rekor Muri dengan tanam bersama sebanyak 1.701 orang.

Latar belakang masyarakat Desa Kajarharjo yang mayoritas merupakan petani sehingga keberadaan Gapoktan akan memberikan manfaat yang nantinya dapat membantu petani dalam menjalankan roda pertaniannya, banyak sekali terobosan-terobosan baru Gapoktan yang dapat membantu perekonomian petani dari pelatihan keterampilan, pinjaman modal usaha tani, hingga meningkatkan kualitas petani dan kelompok tani.

SUMMARY

The Role of Rukun Santoso Farmers Group Association (Gapoktan) in Agriculture in Kajarharjo Village, Kalibaru District, Banyuwangi Regency 2007-2017; Abdul Malik; 130110301021; 2020; 2 pages of the History Study Program, Faculty of Humanities, University of Jember.

This research discusses the efforts of the Rukun Santoso Association of Farmers Group (Gapoktan) on Agriculture in Kajarharjo Village, Kalibaru District, Banyuwangi Regency 2007-2017. The problems studied are what was the historical background of the establishment of the Rukun Santoso Gapoktan in Kajarharjo Village, Kalibaru District, Banyuwangi Regency, what was the role of Rukun Santoso Gapoktan in helping its members and how was the impact of the Rukun Santoso Gapoktan existence on agriculture in Kajarharjo Village

The purposes of this study are to find out in detail the background for the establishment of the Rukun Santoso Gapoktan in Kajarharjo Village, Kalibaru District, Banyuwangi Regency, to explain analytically how the existence of Rukun Santoso Gapoktan to become the best national Gapoktan and to investigate the impact of the existence of Gapoktan Rukun Santoso on agriculture in Kajarharjo Village

This research used a historical method which includes topic selection, source collection, verification, interpretation, and historiography. The approach in this research is an agricultural sociology. Sociology of agriculture is an economic sociology as well as industrial sociology which discusses social phenomena in the field of agricultural economics. The reason for choosing the agricultural sociology approach is to analyze the behavior of humans, individuals and groups who interact in every life to meet their needs.

The results of this study indicate that the existence of the Rukun Santoso Gapoktan for farmer and farmer groups in Kajarharjo Village brought many changes that are better than before. With the existence of Gapoktan, the farmers could easily access various programs launched by the government, so farmers found it easier to increase agricultural yields. Farmers could take full advantage of

Gapoktan programs such as extension to reduce the problems they face in the field.

The Rukun Santoso Gapoktan was established in 2007, at the beginning of the establishment of the Rukun Santoso Gapoktan a Notary Deed was not made, only in 2013 the Rukun Santoso Gapoktan received a Notary Deed with number 64 / 13.01.84c / 2013 and in 2017 the Rukun Santoso Gapoktan was already incorporated as a legal and human rights organization which was authorized by the Ministry of Law and Human Rights. 2013 was a golden year for Rukun Santoso Gapoktan because this year the Rukun Santoso Gapoktan won the best national Gapoktan and this year Rukun Santoso Gapoktan managed to create a Muri record by planting together 1,701 people.

The background of the people of Kajarharjo Village, who are mostly farmers, so that the existence of Gapoktan provided benefits that help farmers in running their agricultural wheels. There are many new Gapoktan breakthroughs that helped the farmer's economy from skills training, farming capital loans, to improving the quality of farmers and farmer groups.

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang dikenal sebagai negara agraris, yang mana sektor pertanian menjadi indikator penting, baik sebagai sumber mata pencaharian maupun penopang pembangunan nasional. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase penyerapan tenaga kerja dalam sektor pertanian, hampir 54,7 persen penduduk Indonesia merupakan petani pada tahun 1985.¹ Pembangunan sektor pertanian sebagai penopang pembangunan nasional, yang dalam pelaksanaannya butuh orientasi dan reformasi. Hal ini dikarenakan sektor pertanian mempunyai perananan penting dalam menyokong perekonomian nasioanal.²

Jika berbicara tentang perjalanan pertanian di Indonesia tentu tidak akan pernah lepas dari yang namanya Kelompok Tani, kelompok tani merupakan suatu program pemerintah pada masa orde baru dengan target untuk meningkatkan dan mengembangkan hasil pertanian di Indonesia. Pada hakekatnya kelompok tani merupakan suatu organisasi yang berfungsi menjadi tempat bagi para petani untuk melakukan musyawarah. Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan orang

¹Soleh Solahuddin, dkk, *Membangun Indonesia* (Bogor: IPB PRESS, 2005), hlm. 99

²*Ibid*, hlm. 2

orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita tua dan muda, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta kesamaan di lingkungan dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya³. Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam menjalankan usaha taninya.

Pada masa pemerintahan orde baru, kelompok tani merupakan bentuk nyata dari pembangunan pertanian, sebagai objek upaya pemberdayaan petani dan subyek usaha pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan. Kelompok tani memberikan hasil nyata dan signifikan dalam pencapaian program pembangunan pertanian. Pada tahun 1979 pemerintah orde baru menerapkan pola Intensifikasi Khusus (Insus). Insus merupakan modifikasi perbaikan Program Bimbingan Massal (Bimas), dengan menyertakan inovasi sosial yaitu membentuk dan mendorong kelompok tani untuk melakukan kegiatan usaha tani secara berkelompok, dengan menggunakan pendekatan kelompok, hal ini membuat kelompok tani makin berperan dalam pembangunan pertanian pada zaman orde baru.⁴

Ide awal pembentukan kelompok tani, selain untuk mempermudah pelaksanaan program Insus juga untuk meningkatkan posisi tawar petani melalui pembelian input kolektif untuk menjadi lebih efisien, melakukan sinkronisasi sistem tanam, pengendalian hama bersama, serta pemasaran produk secara kolektif.⁵

Pada tahun 1987, pemerintahan Soeharto menerapkan pola Supra Insus, pola ini berfokus dimana intensifikasi dilakukan atas kerjasama antar kelompok tani pada hamparan yang lebih luas maka terciptalah penggabungan antar kelompok

³ Sri Nuryanti & Dewa K.S. Swastika “ Peran Kelompok Tani Dalam penerapan Teknologi Pertanian”, *Jurnal forum pertanian agro ekonomi*, Volume 29 No.2, pada Pusat sosial ekonomi dan kebijakan pertanian, 2011, hlm 116-117

⁴ Pelita, “Laporan: Kelompok tani, ujung Tombak Pertanian Masa Depan” [*Online*], <http://www.pelita.or.id>, di unduh pada 17 oktober 2019.

⁵Sri Nuryanti & Dewa K.S. Swastika, *op.cit.*, hlm. 118-119

kelompok tani yang ada dalam satu wilayah administratif (desa) atau berada dalam satu aliran irigasi petak pengairan tersier. Istilah gabungan kelompok tani (Gapoktan) kemudian dikenal sebagai wadah kerjasama antar kelompok tani. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 93/Kpts/OT.210/3/1997 tentang pedoman Pembinaan Kelompok Tani-Nelayan. Disebutkan bahwa kelompok tani-nelayan merupakan kumpulan yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani-nelayan dan kesejahteraan anggotanya.⁶

Gabungan kelompok tani adalah merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya⁷. Pembentukan Gapoktan didasari oleh visi yang diusung, bahwa pertanian modern tidak hanya identik dengan mesin pertanian yang modern tetapi perlu ada organisasi yang dicirikan dengan adanya organisasi ekonomi yang mampu menyentuh dan menggerakkan perekonomian di pedesaan melalui pertanian

Dalam perkembangan selanjutnya sebagian besar kelompok tani yang hampir tersebar diseluruh Indonesia bukan dibentuk oleh petani untuk petani, tapi dibentuk sebagai respon dari program pemerintah yang mengharuskan petani untuk berkelompok. Hampir sepenuhnya bantuan yang turun dari pemerintah dibagikan kepada kelompok tani, seperti penyaluran pupuk bersubsidi, penyuluhan pertanian dan program lainnya. Oleh sebab itu para petani diharuskan berada dalam kelompok tani formal.

Banyuwangi merupakan kabupaten yang terletak paling timur di ujung Jawa, Kabupaten Banyuwangi berbatasan dengan Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso sebelah barat, berbatasan dengan Samudra Indonesia

⁶ Pujiharto, "Kajian Pengembangan Gabungan Kelompok Tani(Gapoktan) Sebagai Kelembagaan PembangunanPertanian Di Pedesaan", *JurnalAGRITECH*, Vol. XII No. 1 pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2010, hlm. 70

⁷*Ibid.*

dibagian selatan, berbatasan dengan Selat Bali dibagian timur dan berbatasan dengan Kabupaten Situbondo dibagian utara. Kabupaten Banyuwangi mempunyai luas wilayah 5.782,50 km² sebagian besar wilayah Banyuwangi masih berupa kawasan hutan diperkirakan telah mencapai 183.396,34 ha atau sekitar 31,72 %, daerah persawahan sekitar 66.647 ha atau 11,53%, perkebunan dengan luas sekitar 82.143,63ha atau 14,21%, dimanfaatkan sebagai daerah permukiman dengan luas sekitar 125.240,95 ha atau 21,66%, sedang sisanya telah dipergunakan oleh penduduk Kabupaten Banyuwangi dengan berbagai manfaat yang ada, seperti jalan, ladang dan lain-lainnya. Banyuwangi merupakan daerah yang subur dengan hamparan persawahan dan perkebunan yang terdukung oleh pegunungan di sebelah barat dan hamparan luas hutan di sebelah selatan, kesuburan ini juga disokong oleh topografi dimana tingkat kemiringan mencapai 40 %. Kabupaten Banyuwangi memiliki 24 Kecamatan yang tersebar disegala penjuru kabupaten, salah satunya adalah Kecamatan Kalibaru. Secara geografis, Kecamatan Kalibaru merupakan kecamatan yang berada di kawasan barat wilayah Kabupaten Banyuwangi. Di sebelah utara dan barat berbatasan dengan Kabupaten Jember, disebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pesanggaran dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Glenmore. Ketinggian wilayah Kalibaru adalah 428 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Kalibaru mempunyai 6 Desa dan salah satunya adalah Desa Kajarharjo yang menjadi objek penelitian karya ilmiah ini.

Desa Kajarharjo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi. Desa Kajarharjo merupakan desa yang mayoritas penduduknya sebagai petani, selain petani ada juga yang terjun dalam bidang industri. Desa Kajarharjo merupakan wilayah yang subur, namun dalam hasil panen masih jauh dari yang diharapkan,⁸ sehingga dibutuhkan suatu lembaga pertanian yang dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil pertanian, membantu petani dalam penjualan hasil pertanian, maka terbentuklah Gapoktan Rukun Santoso, Gapoktan Rukun Santoso dibentuk dengan harapan bisa

⁸ Wawancara dengan Imam Sunardi Ghazali, di Desa Kajarharjo Kecamatan Kalibaru, 21 januari 2018

memberikan solusi terhadap para petani untuk meningkatkan hasil pertanian di Desa Kajarharjo melalui pemberdayaan pada para petani. Pertanian menjadi tumpuan utama bagi masyarakat Kajarharjo tentu hal ini perlu perbaikan sistem sehingga pertanian dapat diandalkan menjadi mata pencaharian dengan harapan bisa mensejahterakan keluarga petani.

Sampai pada tahun 2006, sudah terbentuk setidaknya 3000 Gapoktan yang tersebar diseluruh Indonesia, dan Deptan menargetkan 22.000 Gapoktan pada tahun 2007. Tujuan utama pembentukan Gapoktan ialah untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah kepada para petani akan terfokus. Disini terlihat dengan jelas bahwa adanya Gapoktan adalah sebagai kendaraan bagi pemerintah untuk menyalurkan bantuan dan menjalankan berbagai kebijakan.⁹

Gapoktan Rukun Santoso didirikan pertama kali pada tahun 2007, awal pembentukan Gapokta Rukun Santoso karena dorongan dari pemerintah untuk menciptakan suatu kelembagaan petani, dimana Deptan menargetkan 22.000 Gapoktan pada tahun 2007. dengan adanya kelompok tani atau gabungan kelompok tani pemerintah dapat dengan mudah menyalurkan bantuan pertanian terhadap petani, hal ini yang menjadi awal dari pembentukan Gapoktan Rukun Santoso. Namun pada awal berdirinya Gapoktan ini masih belum resmi, hanya berdiri atas kesadaran dari kelompok kelompok tani yang ingin pertanian di Desa Kajarharjo lebih baik dari sebelumnya. Gapoktan ini baru resmi pada tahun 2013 dengan dibuatnya Akta Notaris dengan nomer 64/13.01.84 c./2013 dengan begitu Gapoktan ini sudah legal keberadaannya.¹⁰ Dibuatkannya Akta Notaris tentu hal ini menjadi suatu keharusan bagi Gapoktan Rukun Santoso, dengan keberadaannya yang sudah legal tentu mendapatkan bantuan dari pemerintah akan lebih mudah didapatkan.

⁹ Pujiharto, *op.cit.*, hlm 69

¹⁰Wawancara dengan Imam Sunardi Ghazali, di Desa Kajarharjo Kecamatan Kalibaru, 21 januari 2018

Gapoktan Rukun santoso dalam perjalanannya mempunyai 9 kelompok tani sebagai anggotanya, yang pertama Kelompok Tani Rukun Santoso, kedua Kelompok Tani Kenongo Mulyo, ketiga Kelompok Tani Kenongo Arum, Keempat Kelopok Tani Kenongo Murni, kelima Telompok Tani Kenongo Jaya, Keenam Kelompok Tani Kenongo Bahagia, ketujuh Kelomok Tani Mina Gurami, kedelapan Kelompok Tani Kenongo Mukti, kesembilan Kelompok Tani Kenongo Makmur. Semua kelompok tani yang disebutkan diatas tersebar diseluruh Desa Kajarharjo, dan setiap kelompok tani awal berdirinya juga tidak bersamaan tapi secara bertahap.

Secara administrasi Gapoktan Rukun Santoso tertib dalam mengarsipkan buku-buku administrasi, keuangan dan juga telah memiliki aturan atau norma tertulis seperti AD-ART. Pertemuan yang dirancang dengan baik melalui pertemuan bulanan dan insidentil untuk menghidupkan Gapoktan juga kerap dilakukan untuk membahas dan mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan kegiatan yang telah dikerjakan.¹¹

Dari uraian diatas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan pengkajian dan penelitian tentang Gapoktan dan peran Gapoktan terhadap pertanian di Desa Kajarharjo dengan judul “Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Rukun Santoso terhadap Pertanian di Desa Kajarharjo, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi”. Alasan dalam pemilihan judul ini karena Gapoktan Rukun Santoso bukanlah sekedar Gapoktan yang berdiri hanya sebagai kelembagaan petani tapi juga berusaha meningkatkan hasil pertanian. Banyak sekali Gapoktan yang berhasil berdiri tapi tidak semua Gapoktan berhasil dalam pelaksanaanya. Gapoktan Rukun Santoso bukan hanya sebagai Gapoktan yang berhasil dalam melaksanakan kegiatannya tapi juga berhasil menjadi Gapoktan terbaik nasional pada tahun 2013, sesuai dengan keputusan Menteri Pertanian Nomor 4573/Kpts/KP.450/8/2013. Hal ini sangat menarik untuk dikaji karena menjadi yang terbaik itu bukanlah hal yang mudah untuk diwujudkan, butuh banyak sekali perjuangan yang harus dilewati. Pada tahun yang sama Gapoktan

¹¹Wawancara dengan Imam Sunardi Ghozali, di Desa KajarharjoKecamatan Kalibaru, 21 januari 2018

Rukun Santoso berhasil Memecahkan Rekor MURI dengan tanam bersama sebanyak 1.701 orang, mengalahkan rekor dunia milik petani Thailand yang melakukan tanam bersama sebanyak 1.250 orang.¹²

1.2 Rumusan Masalah

Setiap penulisan atau setiap pembahasan memerlukan suatu rumusan masalah, rumusan masalah disini digunakan untuk membatasi setiap kajian yang dibahas, supaya dalam penulisan ini tidak terlalu melebar dan lebih fokus untuk menghindari penyimpangan pembahasan terhadap kajian yang akan di tulis.¹³ Dalam hal ini penulis menjabarkan rumusan masalah sebagai berikut

1. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi berdirinya Gapoktan Rukun Santoso di Desa Kajarharjo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi ?
2. Bagaimana peran Gapoktan Rukun Santoso dalam membantu anggotanya?
3. Bagaimana dampak keberadaan Gapoktan Rukun Santoso terhadap pertanian di Desa Kajarharjo?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang berdirinya Gapoktan Rukun Santoso di Desa Kajarharjo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi
2. Untuk mengetahui secara detail peran Gapoktan Rukun Santoso dalam membantu anggotanya
3. Untuk mengetahui dampak keberadaan Gapoktan Rukun Santoso terhadap pertanian Desa Kajarharjo

¹² Wawancara dengan Nawardi, di Desa Kajarharjo Kecamatan Kalibaru, 21 januari 2018

¹³ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 4.

1.3.2 Manfaat

1. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih terhadap penulisan sejarah pertanian di Indonesia, khususnya di Kabupaten Banyuwangi
2. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengembangan ilmu tentang sejarah pertanian, serta penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi mereka yang mengambil tema yang sama
3. Penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Pertanian dalam meningkatkan kualitas pertanian didaerahnya.

1.4 Ruang Lingkup

Penulisan proposal sejarah ini, penulis memberikan suatu batasan dalam penulisannya, agar penulisan ini bisa lebih fokus dan terarah tidak terlalu melebar, dalam ilmu sejarah bahwasanya ada beberapa hal yang dapat membatasi penulisan tersebut hal ini juga memberi penjelasan ruang lingkup penulisannya, baik lingkup spasial (ruang geografis), lingkup temporal (waktu), dan lingkup kajian (perspektif).

Dalam karya ilmiah ini, lingkup spasialnya dibatasi pada Desa Kajarharjo, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi. Desa Kajarharjo berada dipinggiran jalan provinsi, jalan yang menghubungkan antara Jember dan Banyuwangi, mayoritas penduduk yang bermukim disana adalah petani dan tidak jarang juga yang bergerak dalam bidang industri, dengan mayoritas penduduknya yang petani tentu diperlukannya suatu lembaga yang dapat membantu pertanian di Desa Kajarharjo, oleh karena itu berdirilah Gapoktan Rukun Santoso, dengan terbentuknya Gapoktan Rukun Santoso diharapkan pertanian di Desa Kajarharjo lebih baik dari sebelumnya, karena tujuan dari dibentuknya Gapoktan adalah sebagai penghubung petani satu desa dengan lembaga-lembaga lain di luarnya. Gapoktan diharapkan berperan untuk fungsi-fungsi pemenuhan permodalan

pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk pertanian, dan termasuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani.

Lingkup temporal, tulisan ini dimulai pada tahun 2007, alasan dipilihnya tahun ini karena pada tahun inilah Gapoktan Rukun Santoso didirikan dan mulai menjalankan kegiatannya untuk membantu petani, awal berdirinya Gapoktan Rukun Santoso didasari oleh dorongan pemerintah dan juga motivasi dari para petani yang ada di Desa Kajarharjo dan tulisan ini diakhiri pada tahun 2017, alasan dipilihnya tahun ini sebagai batas akhir penulisan karena pada tahun 2017 Gapoktan Rukun Santoso dan semua anggota kelompok tani dibawahnya resmi berbadan hukum yang disahkan oleh Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia

Lingkup kajian dalam tulisan ini adalah sejarah pertanian, dalam tulisan ini banyak dibahas mengenai pentingnya sektor pertanian terhadap kebutuhan masyarakat Indonesia, pertanian merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian nasional, hal ini ditunjukkan dengan mayoritas penduduk Indonesia yang bergelut dalam bidang ini, pertanian di Indonesia saat ini masih memprihatinkan, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kemiskinan yang dialami para petani, tentu hal ini perlu perbaikan sistem sehingga kehidupan para petani lebih sejahtera, peran dari Gapoktan tentu sangat diperlukan untuk hal ini, karena Gapoktan merupakan kelembagaan petani yang bertugas untuk meningkatkan hasil pertanian dan juga meningkatkan penjualan hasil pertanian.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu referensi dalam penulisan suatu kajian ilmiah dalam hal ini tinjauan pustaka sangat diperlukan dalam penulisan karena dengan adanya Tinjauan pustaka tersebut, penulis bisa menjadikan Tinjauan pustaka itu sebagai model dan juga sebagai patokan dalam penulisannya, dengan adanya tinjauan pustaka penulis mencoba membedakan antara tulisannya dengan tulisan yang sudah ada sebelumnya, dengan di lampirkannya suatu buku atau refrensi yang membantu atau ada sumbangsuhnya buku itu terhadap tulisan kita dan juga kegunaan dari Tinjauan pustaka ini adalah tentang ke orisinal tulisan yang kita buat.

Buku pertama yang berjudul *Membangun Indonesia*¹⁴ merupakan sebuah kumpulan kumpulan pemikiran dari penulis yang sudah sangat kompeten didalamnya, dalam buku ini menjelaskan mengenai pertanian di Indonesia, membahas tentang lika liku pertanian di Indonesia. Pertanian merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional, hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat Indonesia yang bermata pencaharian sebagai petani. Di dasari oleh hal itu, Peran pemerintah diharapkan bisa lebih baik dalam membangun pertanian di Indonesia. Kita ketahui kehidupan petani masih sangat jauh dari kata sejahtera, perlu adanya peran lebih pemerintah didalamnya karena pertanian juga tidak akan pernah lepas dari pembangunan nasional dan peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk bisa meningkatkan taraf hidup petani. buku ini menjelaskan bagaimana seharusnya pertanian Indonesia ke depannya, bagaimana pertanian menghadapi masa depan yang lebih baik dari sebelumnya, pemikiran pemikiran dalam buku ini sangatlah cocok untuk mereka para pemerhati petani dan juga para petani itu sendiri. Jika disimpulkan kajian buku ini berfokus pada keterpurukan pertanian di Indonesia dan juga permasalahan yang dihadapi dalam pertanian di Indonesia serta dilengkapi dengan pemecahan permasalahan yang dihadapi dan juga upaya upaya yang harus dilakukan kedepannya. Kelemahan dari buku ini adalah kurangnya pembahasan yang melatarbelakangi permasalahan yang terjadi, pembahasan sejarah masih sangat minim dalam buku ini. Dan buku ini merupakan sebuah pemikiran pemikiran yang tentunya hanya sedikit pembahasan dalam setiap babnya tanpa detail yang lebih jelas.

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Pujiharto yang berjudul Kajian Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Pembangunan Pertanian Di Pedesaan,¹⁵ dalam jurnal ini banyak dibahas mengenai bagaimana peran pentingnya Gapoktan terhadap pembangunan pertanian di Indonesia, Gapoktan mempunyai peran vital terhadap peningkatan hasil pertanian

¹⁴ Soleh Solahuddin, dkk, *Membangun Indonesia* (Bogor: IPB PRESS, 2005)

¹⁵ Pujiharto, "Kajian Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Pembangunan Pertanian Di Pedesaan", *Jurnal* pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2010.

karena pengembangan Gapoktan dilatarbelakangi lemahnya akses petani terhadap lembaga keuangan, lembaga pemasaran, lembaga penyedia sarana produksi pertanian, dan sumber informasi. Gapoktan diharapkan menjadi suatu lembaga pertanian yang dapat menjadi informasi bagi petani menjadi lembaga yang bisa membantu petani dalam mensejahterakan kehidupan para petani. Pembentukan Gapoktan ditempatkan dalam konteks yang lebih luas yaitu konteks pengembangan ekonomi dan kemandirian masyarakat menuju pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainable Rural Development*). Gapoktan hanyalah alat, dan merupakan sebuah pilihan bukan keharusan. Gapoktan perlu membangun jaringan sosial dengan pihak lain, memperbanyak peran di luar aktivitas produksi atau usaha tani.

Skripsi yang berjudul “Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Trikarsa 08 dalam Pemberdayaan Petani di Dusun Ngelo, Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan”,¹⁶ menjadi tinjauan pustaka selanjutnya, dalam skripsi ini banyak membahas mengenai peran Gapoktan Trikarsa 08 Dalam memberdayakan masyarakat Dusun Ngelo, agar petani di Dusun Ngelo mempunyai pemikiran yang lebih maju dan kualitas petani lebih baik dari sebelumnya, untuk mewujudkan hal tersebut Gapoktan Trikarsa 08 melakukan berbagai cara yang terbagi dalam 3 hal yaitu pengorganisasian, fasilitasi dan pendidikan. Pengorganisasian petani bertujuan untuk menyatukan petani, agar mereka dapat berkembang bersama dan juga para petani lebih terorganisir, sehingga petani dapat lebih mudah mendapatkan informasi dan lebih mudah dalam memberikan pembekalan terhadap petani. Fasilitasi merupakan salah satu hal yang penting dalam pemberdayaan masyarakat, hal ini dikarekan fasilitator merupakan ujung tombak bagi pengurus Gapoktan terhadap para anggotanya sehingga dalam melaksanakan kegiatan dapat menemukan kesepakatan bagi semua anggota Gapoktan, dan menghasilkan suatu keputusan yang akan dilakukan

¹⁶ Ubaidillah, “Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Trikarsa 08 dalam Pemberdayaan Petani di Dusun Ngelo, Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan”, *Skripsi* pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

kedepannya. Pendidikan merupakan salah satu indikator yang tidak kalah pentingnya dalam memperdayakan petani, peran Gapoktan akan terlihat nyata dengan pendidikan yang diberikan kepada para anggotanya, petani akan diajarkan bagaimana kualitas itu lebih bagus dari kuantitas, para petani diajarkan bagaimana melakukan penanaman yang baik sehingga hasil yang didapatkan juga lebih baik dari sebelumnya.

Tinjauan pustaka yang terakhir adalah skripsi dari Belgis Hayyinatun Nufus, yang berjudul “Usaha Simpan Pinjam Alternatif Model Pemberdayaan Masyarakat Bagi Petani” (Studi Deskriptif pada Paguyuban Simpan Pinjam Tani Sejahtera LKM Gapoktan Karya Budi Santoso, Desa Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember).¹⁷ Dalam skripsi ini lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat petani melalui usaha simpan pinjam yang dapat meningkatkan kesejahteraan para petani. Skripsi ini juga membahas bagaimana pemberdayaan tersebut mampu meningkatkan pengetahuan petani, keterampilan dan juga peningkatan hasil pertanian. Peran Gapoktan dalam membantu petani salah satunya adalah usaha simpan pinjam, hal ini dapat dilihat dari mayoritas petani adalah penggarap, mereka hanya mempunyai modal yang sedikit sehingga mengalami kesulitan dalam membeli bahan pertanian, pupuk, benih, obat dan racun yang berhubungan dengan pertanian. Pada awalnya Gapoktan (Karya Budi Santoso) menerima dana hibah dari PAUP yang menjadi modal dasar dalam usaha simpan pinjam, uang itu dijalankan terhadap anggotanya dengan status pinjam usaha atau modal, sehingga petani dapat terbantu dalam penenuhan bahan pertaniannya. Skripsi ini mempunyai pembahasan yang hampir sama dengan karya ilmiah yang ditulis oleh penulis, hal ini yang mendasari skripsi ini dijadikan tinjauan pustaka oleh penulis, hal ini agar terhindar dari kata plagiat. Perbedaan antara dua karya ilmiah ini terletak dalam fokus pembahasannya, skripsi ini hanya berfokus pada usaha simpan pinjam dan pembahasannya hanya berputar di situ

¹⁷ Belgis Hayyinatun Nufus, “Usaha Simpan Pinjam Alternatif Model Pemberdayaan Masyarakat Bagi Petani” (Studi Deskriptif pada Paguyuban Simpan Pinjam Tani Sejahtera LKM Gapoktan Karya Budi Santoso, Desa Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember), *Skripsi* Pada Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jember, 2011.

situ saja, sedangkan karya ilmiah yang ditulis oleh penulis membahas banyak aspek yang berhubungan dengan pemberdayaan dan usaha tani tidak hanya berfokus pada usaha simpan pinjam.

Berdasarkan penelitian yang sudah dijelaskan dan diuraikan di atas bahwa penulisan tersebut sudah memberikan sumbangsih terhadap peneliti untuk menyelesaikan tulisannya, sehingga penulis merasa terbantu dengan adanya refrensi tersebut, dan dari penelitian diatas juga belum ada kajian historis secara khusus terhadap peran Gapoktan terhadap pertanian, hal ini yang menarik penulis untuk menjadikan suatu karya ilmiah yang bersifat sejarah. Hal yang terpenting dalam tinjauan pustaka adalah bagaimana karya ilmiah yang saya tulis terhindar dari kata plagiarisme sehingga dapat dikatakan bahwa karya ilmiah ini murni hasil karya saya sendiri atau original, dari beberapa penelitian diatas karya ini sudah sangat berbeda meskipun pada dasarnya memiliki tema yang sama yaitu tentang pertanian dan kelembagaan pertanian, perbedaan yang sangat jelas disini adalah objek yang dikaji yaitu peran Gapoktan Rukun Santoso. Gapoktan ini merupakan Gapoktan yang berhasil menobatkan dirinya sebagai Gapoktan terbaik ditingkat nasional, selain itu juga Gapoktan ini mampu menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pendamping petani dalam menjalankan pertaniannya.

1.5 Pendekatan dan Kerangka Teori

Konsep dan teori hal ini diperlukan untuk mempermudah sejarawan dalam penulisan nya supaya dalam penulisan nya, hal ini berfungsi untuk mempertajam dan memperdalam kajian yang akan ditulis, dua hal ini sangat penting untuk penulisan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, konsep dan teori dijadikan sebagai alat-alat analisis serta sintesis sejarah.¹⁸

Kajian ilmiah haruslah mempunyai pendekatan dan kerangka teori. Fungsi pendekatan adalah untuk menentukan dari sisi sebelah mana tulisan yang diteliti dipaparkan, sedangkan teori merupakan pisau analisa untuk melakukan analisis

¹⁸ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah*, (Jakarta Gramedia,1992) hlm, 31.

permasalahan. Kajian tentang “*Peran Gapoktan Rukun Santoso Terhadap Pertanian Di Desa Kajarharjo, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi 2007-2017*”, digunakan pendekatan Sosiologi Pertanian, menurut Ulrich Plank sosiologi pertanian adalah sosiologi ekonomi seperti halnya sosiologi industri yang membahas fenomena sosial dalam bidang ekonomi pertanian. Tema utama sosiologi pertanian adalah undang undang pertanian, organisasi sosial pertanian (struktur pertanian), usaha tani, bentuk organisasi pertanian, terutama koperasi dan permasalahan petani.¹⁹ Pertanian saat ini masih banyak mengalami permasalahan dan tentunya butuh perbaikan didalamnya, upaya yang saat ini diusahakan oleh Gapoktan Rukun Santoso adalah membentuk sistem pertanian yang lebih baik dari sebelumnya hal ini bertujuan untuk mensejahterakan para petani di Desa Kajarharo.

Selanjutnya untuk menganalisis tentang “*Peran Gapoktan Rukun Santoso Terhadap Pertanian di Desa Kajarharjo, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi*” penulis menggunakan teori Modernisasi, menurut Wilbert E. Moore Modernisasi adalah suatu transformasi total kehidupan bersama yang tradisional atau pra modern dalam arti teknologi serta organisasi sosial, ke arah pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri-ciri negara barat yang stabil.²⁰ Teori modernisasi dibangun di atas asumsi bahwa perubahan sosial merupakan gerakan searah (linier), progresif dan berlangsung perlahan-lahan, yang membawa masyarakat dari tahapan primitif kepada keadaan yang lebih maju.

Modernisasi pertanian merupakan perluasan perekonomian dan pertumbuhan penduduk di atas sumber daya tanah pertanian terbatas, sampai pula membawa teknologi baru yang menghemat lahan dan padat karya, khususnya paket teknologi bibit unggul dan pupuk pabrik kepada petani. Modernisasi pertanian merupakan perubahan besar pada pola pertanian dari cara-cara yang tradisional menuju cara-cara yang lebih maju atau modern mencakup

¹⁹ Ulrich Plank, *Sosiologi Pertanian*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993), hlm. 4

²⁰ Wilbert E. More, *Social Verandering dalam Sosial Change*, diterjemahkan oleh A. Basoski, Prisma Boeken, (Utrech: Antwepen, 1965), hlm 129.

berbagai aspek yang meliputi, kelembagaan petani, teknologi pertanian, pengembangan sumber daya alam (SDA), dan regulasi

Pertanian saat ini masih banyak mengalami permasalahan dan tentunya butuh perbaikan didalamnya, upaya yang saat ini diusahakan oleh Gapoktan Rukun Santoso adalah membentuk sistem pertanian yang lebih baik dari sebelumnya hal ini bertujuan untuk mensejahterakan para petani di Desa Kajarharo.

1.7 Metode Penelitian

Penulisan skripsi ini bersifat deskriptif analitis yaitu dengan menyaring dan mengfilter serta menganalisis sumber yang didapat dari sumber dan berusaha untuk memecahkan suatu masalah dengan analisis yaitu antara hubungan sebab akibat, dan memamarkan peristiwa yang terjadi dalam bentuk kuansalitas dengan persoalan apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana, hal ini diharapkan supaya dalam penulisan sejarah itu sendiri bisa memberi kemudahan dalam penulisannya dan juga meminimalisir terjadi kesalahan sejarah yaitu subyektivitas dalam pengkajian interpretasi dalam proses rekontruksi sejarah.

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode sejarah, kegunaan dari metode itu sendiri adalah sebagai arahan dalam penulisan sejarah dari tahap awal penulisan sejarah seperti halnya mencari sumber dan topik dan sebagainya hingga akhir dari suatu penulisan sejarah. Kuntowijoyo dalam bukunya *Pengantar Ilmu Sejarah*, membagi langkah-langkah penelitian sejarah ke dalam lima tahapan, yaitu : (1) pemilihan topik, (2) pengumpulan sumber, (3) verifikasi, (4) interpretasi, (5) historiografi.²¹

Hubungan metode sejarah dengan sumber sejarah sangatlah berkaitan atau saling melengkapi, dalam penulisan sejarah diperlukan sebuah dokumen karena tidak ada dokumen tidak ada sejarah atau yang lebih dikenal dengan nama *no document no history*, penulisan sejarah tidak dapat dilakukan jika tidak adanya dokumen tentang mendukung suatu kajian yang dikaji, dan juga sebaliknya

²¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2005), hlm. 90.

adanya sebuah dokumen yang mendukung dalam penulisan sejarah menuntut penulis untuk memahami isinya serta mengungkapkannya dalam rangkaian kisah yang menggambarkan masa lampau secara lebih rinci, runut, dengan kausalitas yang relevan, dan mudah dipahami.²²

Tahap pertama yang dilakukan adalah pemilihan topik, pemilihan topik merupakan suatu hal yang sangat urgent untuk dilakukan, sehingga dalam pemilihan topik itu sendiri harus melalui beberapa pertimbangan. Pertama penulis harus suka terhadap kajian yang akan ditulis hal ini dikarenakan untuk memberi kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan kajian ilmiahnya, yang kedua, data yang tersedia, sehingga dalam penulisan ini penulis akan lebih mudah dalam penulisannya karena tulisan sejarah membutuhkan suatu data, yang terakhir adalah penulisan ini dilakukan karena belum adanya tulisan sejarah yang membahas tentang Gapoktan sehingga penulisan ini dirasa cukup menarik untuk dijadikan sebuah kajian sejarah.

Kedua adalah pengumpulan sumber, sumber merupakan hal yang sangat penting dalam penulisan sejarah, sumber sendiri dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber primer dan juga sumber sekunder, Sumber primer yaitu sumber yang berkaitan langsung dengan peristiwa yang diceritakan atau saksi dengan mata kepala sendiri bisa juga saksi panca indra yang lain, dan alat-alat yang canggih (tape, recorder, foto, kamera, dan lain-lain), terlibat langsung. Sumber primer ini dapat berupa kesaksian langsung dari pelaku sejarah (sumber lisan), dokumen-dokumen, naskah perjanjian, arsip (sumber tertulis). Dalam hal ini penulis sudah melakukan wawancara dengan ketua Gapoktan, dengan PPL Desa Kajarharjo dan juga dengan ketua kelompok tani yang menjadi anggota Gapoktan Rukun Santoso, dalam penulisan ini penulis sudah mengumpulkan beberapa arsip tentang Gapoktan yang didapatkan dari Ketua Gapoktan, Ketua kelompok tani dan juga dari PPL Desa Kajarharjo, sehingga dalam karya ilmiah ini sumber primer sudah didapatkan.

²² Nurhadi Sasmitha dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember*, (Yogyakarta: Lembaga Manah, 2012) , hlm. 25.

Sumber sekunder adalah sumber pendukung, yakni sumber yang tidak berkaitan langsung dengan peristiwa sejarah, seperti kesaksian dari seseorang yang bukan saksi mata suatu peristiwa atau saksi kedua, kemudian berasal dari hasil penelitian berupa skripsi, jurnal dan buku-buku yang berkaitan erat dengan penulisan proposal ini, dalam hal ini penulis mengumpul beberapa kajian berupa buku dan jurnal dalam penulisan sejarah ini, sehingga dalam penulisan ini hanya berpatokan pada data sekunder dan belum mendapatkan data primer dalam penulisannya. Dalam mengumpulkan sumber penulis sudah seringkali mencari sumber di Perpustakaan Universitas Jember, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember, koleksi buku Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember serta mencari refrensi diinternet.

Selanjutnya adalah verifikasi, verifikasi sejarah adalah kritik sejarah atau keabsahan sumber, Kritik sumber ada dua macam yakni intern dan ekstern. Kritik inten adalah kritik terhadap keotentikan isi yang terkandung di dalam suatu sumber, sedangkan kritik ekstern adalah kritik yang dilakukan terhadap keadaan sumbernya. Setelah data dikritik melalui dua tahap sebelumnya yaitu intern dan ekstern, data dianalisis secara kritis dengan pertanyaan yang mengandung 5W+1H, kemudian disajikan dalam sebuah bentuk tulisan yang bersifat ilmiah.

Selanjutnya adalah interpretasi, interpretasi dibagi menjadi dua tahap yaitu analisis dan sintesis, analisis merupakan berarti menguraikan, yang mana kita ketahui terkadang ada beberapa sumber yang masih melayang-layang atau masih kemungkinan oleh sebab itu untuk menguatkan sumber tersebut diperlukannya penerjungan langsung dilapang dan meneliti dilapang, sintesis adalah menggabungkan, setelah semua data terkumpul dan data itu sudah kompeten dan dapat dipercaya, maka data-data tersebut bisa dikatakan sebagai fakta, dan fakta-fakta tersebutlah yang akan menjadikan sebuah tulisan sejarah dan mengkontruksi sejarah secara utuh.

Tahap terakhir adalah historiografi. Historiografi adalah penyusunan sumber sumber yang kebenarannya sudah terbukti, sumber tersebut sudah dianggap valid dan kredibel setelah melalui proses 4 tahap tersebut. dengan adanya sumber tersebut maka dapat dituangkan dalam tulisan sejarah, dalam

penulisan sejarah harus menggunakan sebuah metode sehingga dalam penulisan ini sesuai dengan kajian ilmiah yang bertema sejarah seperti halnya penulisan sejarah haruslah kronologis karena dalam penulisan kronologis merupakan hal wajib dalam penulisan sejarah.

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam kajian ini penulisan proposal skripsi penulis membagi tulisannya dalam 3 bab diantaranya:

Bab 1, berisi pendahuluan, pendahuluan disini menjelaskan bagaimana hal yang menarik dari tulisan ini, selain itu dalam bab satu juga membahas gambaran umum tentang objek yang akan di tulis sehingga pembaca menarik untuk membaca tulisan ini. Dalam pendahuluan membahas latarbelakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup, tinjauan pustaka, pendekatan dan kerangka teori, metode penelitaian serta sistematika penulisan.

Bab 2, adalah gambaran umum objek penelitian, dalam bab ini akan membahas tentang kondisi Geografis, kondisi demografis, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berada di Desa Kajarharjo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Jember, dalam bab 2 juga akan dijelaskan bagaimana latar belakang awal berdirinya Gapoktan Rukun Santoso dan kelompok-kelompok tani yang berdiri sebelum adanya Gapoktan Rukun Santoso termasuk sejarah singkat tentang Gapoktan Rukun Santoso

Bab 3 adalah bab inti dalam setiap kajian ilmiah, karena dalam bab ini akan membahas secara mendetail tentang suatu kajian yang akan dibahas. Dalam bab 3 mengenai Peran Gapoktan Rukun Santoso dan pengaruhnya terhadap pertanian didesa Kajarharjo dalam bab ini terdiri dari subbab subbab, dalam subbab pertama akan membahas tentang Profil Gapoktan Rukun Santoso, dalam Subbab kedua akan membahas tentang Peran Dinas Pertanian, dalam subbab kedua juga terbagi dalam beberapa subbab yang membahas tentang, pelatihan dan penyuluhan, bantuan bibit dan pupuk dan bantuan teknologi mesin pertanian, dalam subbab ketiga akan membahas Tokoh Gapoktan Rukun Santoso, dalam subbab keempat akan membahas tentang reaksi kelompok tani dengan adanya

gabungan kelompok tani, dalam subbab kelima akan membahas modal usaha Gapoktan Rukun Santoso, dalam subbab keenam akan membahas peran Gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Kajarharjo dalam subbab keenam juga terbagi dalam beberapa subbab yang membahas, Penyediaan modal, Air irigasi, Penyedia Informasi, Pemasaran Hasil, dan pelatihan keterampilan

Pada bab terakhir akan berisi kesimpulan, kesimpulan adalah hasil akhir dari suatu penulisan, kesimpulan sendiri merupakan jawaban dari isi tulisan tersebut, dalam kesimpulan ini penulis akan mencoba menjabarkan lebih singkat tentang isi dari tulisan tersebut. Tidak lupa, penulis juga mencantumkan daftar pustaka dan juga lampiran. Daftar pustaka dicantumkan dengan tujuan demi berlangsungnya kredibilitas yang tinggi dari hasil penulisan tersebut. Sedangkan lampiran, dilakukan demi faktor pendukung akan keabsahan dan penguat mengenai penelitian yang telah dikerjakan.

BAB 2

GAMBARAN UMUM DESA KAJARHARJO

2.1 Kondisi Geografis

Secara geografis Kabupaten Banyuwangi merupakan wilayah yang berada di daerah ujung timur Pulau Jawa. Daerah ini berada pada posisi garis $7^{\circ} 43'$ -- $8^{\circ} 46'$ lintang selatan dan $113^{\circ} 53'$ -- $114^{\circ} 58'$ bujur timur. Daerah Banyuwangi terbagi atas dataran tinggi yang berupa daerah pegunungan merupakan wilayah penghasil berbagai produksi perkebunan, dataran datar yang berpotensi untuk berbagai lahan pertanian, serta daerah sekitar garis pantai yang membujur dari arah utara ke selatan yang merupakan daerah potensi dalam bidang perikanan laut. Dengan luas sekitar $5.782,50 \text{ km}^2$ sebagian besar wilayah Banyuwangi masih berupa kawasan hutan diperkirakan telah mencapai $183.396,34 \text{ ha}$ atau sekitar $31,72$ persen, daerah persawahan sekitar 66.647 ha atau $11,53$ persen, perkebunan dengan luas sekitar $82.143,63 \text{ ha}$ atau $14,21$ persen, dimanfaatkan sebagai daerah permukiman dengan luas sekitar $125.240,95 \text{ ha}$ atau $21,66$ persen, sedang sisanya telah dipergunakan oleh penduduk Kabupaten Banyuwangi dengan berbagai manfaat yang ada, seperti jalan, ladang dan lain-lainnya.¹

Kabupaten Banyuwangi berbatasan dengan beberapa daerah lainnya, yaitu di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Situbondo, sebelah timur berbatasan

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, Banyuwangi Dalam Angka 2009 (Banyuwangi : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2009), hlm.3.

dengan Selat Bali dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia. Ditinjau dari segi geologis, Kabupaten Banyuwangi memiliki beberapa jenis tanah diantaranya tanah regosol, lithosol, lathosol, podsolik, gambut. Untuk melihat luas wilayah menurut jenis tanah yang berada di daerah Banyuwangi dapat dilihat pada Tabel dibawah berikut:

Tabel 2.1
Jenis Tanah Di Kabupaten Banyuwangi

No	Jenis tanah	Luas
1	Regosol	138.490,87 Ha
2	Lithosol	39.031,88 Ha
3	Lathosol	14.109,30 Ha
4	Podsolik	348.684,75 Ha
5	Gambut	37.433,70 Ha

Sumber: Badan Pusat Stasistik Kabupaten Banyuwangi Tahun 2000

Tabel 2.1 di atas memberikan gambaran tentang luas dan jenis tanah yang ada di Kabupaten Banyuwangi, ini juga membuktikan bahwa Banyuwangi memiliki jenis tanah yang cukup beragam. Beberapa jenis tanah tersebut tersebar ke seluruh bagian wilayah yang ada di Banyuwangi, jenis tanah yang paling luas adalah jenis tanah padsolik dengan luas yang mencapai 348,684,75 Ha jenis tanah ini merupakan jenis tanah yang berasal dari batuan pasir kuarsa. Jenis tanah podsolik ini tersebar di daerah yang beriklim basah tanpa bulan kering dan curah hujan lebih dari 2.500 mm/tahun, tanah podsolik termasuk tanah yang tidak subur untuk pertanian hal ini dikarenakan kandungan pasirnya menghasilkan kelembaban dan nutrisi yang minim, sedangkan di urutan kedua ada tanah regosol yang mempunyai karakteristik tanah yang tidak terlalu subur tapi masih bisa dikelola untuk lahan pertanian, tanah ini cocok untuk tanaman hortikultura, tanah ini berasal dari material gunung api. Kesuburan tanah yang dimiliki oleh Kabupaten Banyuwangi mendorong masyarakat dan pemerintah untuk memanfaatkan tanah sebagai pengembangan areal perkebunan dan pertanian.

Kawasan di Kabupaten Banyuwangi bagian selatan, barat dan utara merupakan daerah pegunungan, tingkat kemiringan tanah rata-rata mencapai 40° dengan curah hujan yang lebih tinggi bila dibanding dengan daerah lainnya.

Dataran rendah tersebar luas dari bagian selatan hingga utara yang tidak berbukit. Dataran yang datar rata rata mempunyai kemiringan tanah dibawah 15° dengan curah hujan yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan curah hujan yang ada di dataran tinggi, daerah ini banyak dialiri sungai-sungai yang bermanfaat guna mengairi hamparan sawah yang luas. Selain ketersediaan hamparan sawah cukup luas dan potensial itu, kontribusi Daerah Aliran Sungai (DAS) juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkat kesuburan tanah. Kabupaten Banyuwangi mempunyai 35 aliran DAS yang tersebar di seluruh Kabupaten Banyuwangi, yang mana setiap tahunnya mampu mengairi hamparan sawah yang ada.²

Dengan kondisi alam yang seperti itu menjadikan Kabupaten Banyuwangi pernah mendapat peringkat sebagai salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang merupakan daerah lumbung padi. Berdasarkan keadaan geografisnya, Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah yang subur bagi tanaman pangan seperti padi dan jagung, juga berpotensi besar bagi peningkatan produksi tanaman perkebunan dan kehutanan, seperti tanaman tebu, cokelat dan kopi, serta mempunyai peluang besar bagi upaya-upaya peningkatan potensi pertanian.

Secara geografis, Kecamatan Kalibaru merupakan kecamatan yang berada di kawasan barat wilayah Kabupaten Banyuwangi. Kecamatan Kalibaru di sebelah utara dan barat berbatasan dengan Kabupaten Jember, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pesanggaran dan di timur berbatasan dengan Kecamatan Glenmore. Kecamatan Kalibaru berada dalam ketinggian 428 meter diatas permukaan laut. Daerah tertinggi masih berada di dataran lereng Gunung Raung yang masih berupa hutan milik negara yang dikelola oleh perhutani dan sebagian juga dikelola oleh masyarakat pinggiran hutan. Pada ketinggian 1.100 meter diatas permukaan laut, lahan yang dimanfaatkan untuk areal perkebunan, dan untuk areal datar banyak dimanfaatkan untuk lahan persawahan dan industri pertanian lainnya

Luas wilayah Kecamatan Kalibaru mencapai 406,76km². kondisi dataran di Kecamatan Kalibaru terbagi habis sesuai dengan ketinggian tempat dari

² *Ibid.* hlm. 4

permukaan laut dan sesuai dengan potensi masing masing. potensi mengenai pemanfaatan wilayah dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 2.2
Wilayah Administrasi Kecamatan Kalibaru Tahun 2006

No	Desa	Luas wilayah (Km2)	Tinggi (M)
1	Banyuanyar	59,14	429
2	Kajarharjo	75,13	422
3	Kalibaru Kulon	57,13	426
4	Kalibaru Manis	56,06	430
5	Kalibaru Wetan	70,75	426
6	Kebunrejo	88,55	433
	Jumlah	406,76	2.566
	Rata-rata	67,79	427

Sumber: Profil Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun 2006.

Tabel 2.2 menunjukkan tentang keberadaan wilayah Kalibaru yang ditinjau dari segi administratif, kecamatan Kalibaru terbagi dalam 6 desa, diantaranya Desa Kajarharjo, Desa Banyuanyar, Desa Kalibaru Kulon, Desa Kalibaru Manis, Desa Kalibaru Wetan, dan terakhir Desa Kebunrejo. Kecamatan Kalibaru mempunyai rata rata luas wilayah 67,79 dan mempunyai rata rata ketinggian 427, jika melihat tabel di atas bahwasanya Desa Kebunrejo merupakan desa yang mempunyai area paling luas yaitu 88,55 dan yang paling sempit adalah Desa Kalibaru Manis yang mempunyai luas wilayah 56,06 km². Desa yang mempunyai dataran tertinggi adalah Desa Kebunrejo sedangkan yang dataran terendah berada di Desa Kajarharjo.

Kecamatan Kalibaru mempunyai beberapa aliran sungai yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Kalibaru dan juga para petani untuk memenuhi kebutuhan air untuk lahan persawahan. Aliran sungai di Kecamatan Kalibaru dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2.3
Nama Sungai Di Kecamatan Kalibaru

No	Nama Sungai	Panjang (KM)
1	Kalibaru Manis	12
2	Sumber Baru	8
3	Terowongan	8
4	Kajarharjo	13
5	Telpom	10
6	Pakem	11

Sumber : Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Kalibaru Dalam Angka*, Tahun 2006.

Tabel 2.3 menunjukkan bahwa Kecamatan Kalibaru mempunyai 6 aliran sungai, yang pertama Sungai Kalibaru Manis, Sungai Sumber Baru, Sungai Terowongan, Sungai Kajarharjo, Sungai Telpom dan yang terakhir Sungai Pakem. Sungai Kajarharjo merupakan sungai yang mempunyai aliran paling panjang yaitu 13 km disusul oleh Kalibaru manis 12 km. aliran sungai merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menjalankan roda pertanian, sungai sangat diperlukan bagi petani yang bercocok tanam tanaman pangan dan hortikultural. Melihat dari jumlah sungai yang tersebar dikawasan Kalibaru menandakan bahwa kawasan ini merupakan kawasan yang terbilang cukup aman dari bencana kekeringan. Selain itu kawasan Kalibaru merupakan kawasan yang curah hujannya sangat tinggi setiap tahunnya hal ini juga menjadi indikator yang penting.

Tabel 2.4
Data Curah Hujan Kecamatan Kalibaru

Bulan	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	179	179	251	396	510	442
Februari	206	216	184	344	390	211
Maret	331	342	509	338	369	253
April	209	213	500	113	300	266
Mei	198	108	345	161	413	143
Juni	296	126	218	58	423	167
Juli	119	0	57	201	433	115
Agustus	122	0	12	35	60	63
September	14	26	34	0	22	0
Oktober	59	79	31	96	20	4
November	286	285	628	179	434	176
Desember	637	596	375	525	572	417
Jumlah	2,656	2,170	3,144	2,446	3,946	2,257

Sumber: Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Kalibaru Dalam Angka*, Tahun 2010-2015

Dari tabel 2.4 dapat kita lihat bahwanya jumlah rata rata hujan di Kecamatan Kalibaru relatif tinggi, hampir setiap bulan hujan selalu turun di kawasan Kalibaru. Bulan Desember merupakan bulan yang mempunyai rata rata curah hujan paling tinggi dan curah hujan paling rendah ada pada bulan September. Dengan rata rata curah hujan tersebut cukup memadai bisa menambah tingkat kesuburan tanah. Tingkat kemiringan rata-rata wilayah bagian barat dan utara 40°, daratan yang datar pada bagian tengah, timur dan selatan sebagian besar memiliki tingkat kemiringan kurang dari 15°. Dataran rendah yang terbentang dari selatan ke utara di dalamnya terdapat banyak sungai yang selalu mengalir di sepanjang tahun. Kabupaten Banyuwangi yang memiliki 35 Das, dan 4 diantaranya berada di Kecamatan Kalibaru. Maka tidaklah heran jika Kecamatan Kalibaru memiliki keunggulan dalam bidang pertanian dibandingkan kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Banyuwangi

Desa Kajarharjo merupakan salah satu dari 6 desa yang berada di Kecamatan Kalibaru, desa ini berbatasan dengan hutan Gunung Raung di sebelah utara, berbatasan dengan Kecamatan Glenmore di sebelah timur, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kebunrejo dan sebelah barat berbatasan dengan desa Kalibaru. Desa Kajarharjo berada di ujung barat Kabupaten Banyuwangi, jarak ke

ibu kota Kabupaten Banyuwangi 60 km yang membutuhkan waktu tempuh sekitar 1,5 jam.

Secara geologis Desa Kajarharjo terbagi menjadi 2 (dua) yaitu, bagian selatan daerah agak berbukit dan mendatar merupakan daerah yang subur dibandingkan dengan daerah sebelah utara, sedangkan daerah utara merupakan daerah yang berbukit-bukit bergunung yang berhawa sejuk. Tanah pertanian yang tersebar di wilayah selatan Desa Kajarharjo umumnya lahan persawahan penghasil tanaman pangan dan hortikultura, dan ditopang dengan kesedian air yang terpenuhi setiap tahunnya, sedangkan untuk daerah utara yang merupakan lahan berbukit dan pegunungan merupakan penghasil kopi .

Desa Kajarharjo memiliki jenis tanah Andosol dan Latosol. Tanah Andosol merupakan tanah yang memiliki daya ikat air yang tinggi, gembur tetapi kuat, jenis tanah ini cocok untuk ditanami sayuran, palawija dan hortikultura. Tanah latosol memiliki tekstur tanah liat sampai tanah lempung, struktur remah sampai gumpal, dan konsistensi gembur, jenis tanah ini cocok untuk tanaman tebu, cokelat, kopi dan karet, Desa Kajarharjo mempunyai luas wilayah 900,125 ha yang mana dimanfaatkan untuk lahan pertanian / persawahan, pemukiman, dan tanah perkebunan, desa ini setiap tahunnya mempunyai curah hujan 2000-3000 Mm dan mempunyai suhu rata rata harian 20-30 C°.

Dilihat dari struktur tanah dan iklim, Desa Kajarharjo memiliki kadar kesuburan tanah yang bagus yang cocok untuk pertanian. Pertanian merupakan karakteristik yang nampak pada masyarakat agraris. Desa Kajarharjo mayoritas lahan masih didominasi oleh sektor pertanian, setiap daerah tidak hanya menanam jenis tanaman seperti padi saja, ada sayuran, umi-umbian dan tanaman pangan lainnya yang juga turut di tanam.

2.2 Kondisi Demografis

Penduduk adalah orang-orang yang menempati suatu wilayah yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku serta hidup secara berkelompok dan saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus. Demografi mempelajari jumlah, persebaran teritorial dan komposisi penduduk serta perubahan-perubahan, dan sebab-sebab

perubahan itu yang biasanya timbul karena natalitas, mortalitas, gerak teritorial (migrasi) dan mobilitas sosial (perubahan sosial).³ Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa demografi mempelajari struktur dan proses kependudukan disuatu daerah. Setiap daerah memiliki struktur penduduk yang berbeda, hal ini dipengaruhi oleh terjadinya kelahiran, kematian, dan imigrasi penduduk.

Penduduk yang menghuni wilayah eks Karesidenan Besuki, khususnya Banyuwangi, terdiri dari berbagai suku yang terbentuk dari proses urbanisasi dan migrasi. Mayoritas penduduk adalah suku Jawa, Using dan suku Madura. Selain itu terdapat suku suku lain yang tergolong warga asing, seperti etnis Tionghoa dan etnis Arab, yang bermukim di daerah kabupaten atau sekitar daerah pusat pemerintahan. Masuknya berbagai macam suku di daerah Banyuwangi yaitu erat kaitannya dengan adanya kebebasan modal-modal partikelir pada tahun 1850.⁴

Masyarakat Banyuwangi identik dengan masyarakat *Using*⁵ ini dilihat dari sejarah dan sampai sekarang kultur budaya ini masih melekat bagi penduduk Banyuwangi. Bagi masyarakat Using, hubungan antara manusia menduduki tempat paling penting, yakni menunjukkan sikap yang selalu menjunjung tinggi hubungan horizontal dengan sesamanya. Begitu pentingnya hubungan ini maka masyarakat Using selalu menjaga hubungan baik diantara sesamanya karena mereka sadar bahwa mereka tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain atau

³ Ida Bagoes Mantra, *Pengantar Studi Demografi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2000/2003), hlm 7-8.

⁴ Edy Burhan Arifin, *Emas Hijau Di Jember “Asal Usul Pertumbuhan Dan Pengaruh Dalam Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Tahun 1860-1980-An” Tesis*, Pada Universitas Gajah Mada, 1990, hlm, 28.

⁵ Suku Using diawali pada akhir masa kekuasaan Majapahit sekitar tahun 1478M. perang saudara dan pertumbuhan kerajaan-kerajaan islam terutama kesultanan malaka mempercepat jatuhnya majapahit. Setelah kejatuhannya, orang-orang Majapahit mengungsi kebeberapa tempat, yaitu lereng Gunung Bromo (Suku Tengger), Blambangan (Suku Usng), dan Bali. Kedekatan sejarah ini terlihat dari corak kehidupan using yang masih menyiratkan budaya Majapahit (<https://m.youtube.com/watch?v=izCQmzx0Q-M>)

sesamanya. Hal ini mereka lakukan dengan penuh kesadaran bahwas manusia memang benar-benar sebagai mahluk sosial.⁶

Penduduk yang ditinggal di wilayah Desa Kajarharjo Kabupaten Banyuwangi, yakni mayoritas adalah suku Madura dan sebagian kecil Jawa. Masyarakat Madura merupakan penduduk mayoritas yang menempati wilayah Desa Kajarharjo, sehingga nilai-nilai budaya Madura termasuk penggunaan bahasa sehari-hari sangat kuat dan menonjol, kawasan Desa Kajarharjo yang mayoritas berbahasa Madura ada di wilayah selatan, barat dan utara sedangkan untuk wilayah yang berada di bagian timur dan timur laut merupakan penduduk yang berbahasa Jawa seperti yang dikemukakan oleh Susanto berikut ini.

di Desa Kajarharjo ini macam-macam mas untuk bahasanya ada juga yang Jawa ada juga yang Madura, tapi lebih banyak yang menggunakan bahasa Madura kalau untuk yang berbahasa Jawa kebanyakan di Dusun Karang Anyar atau kalau kita nyebutnya utara sungai, kalau disana sudah Jawa semua mas, gak bisa bahasa Madura kalau daerah sana, tapi kebanyakan masyarakat yang ada di Kajarharjo ini bisa bahasa Jawa dan bisa bahasa Madura dua-duanya bisa gitu mas⁷

Penduduk merupakan faktor yang sangat penting dan dominan di dalam pembangunan, karena penduduk menjadi sasaran dalam pembangunan tersebut. Adanya pembangunan, diharapkan mempunyai manfaat bagi penduduk, terutama untuk meningkatkan perekonomian, menuju pada kesejahteraan penduduk. Hal tersebut bisa terjadi apabila ada keseimbangan antara jumlah penduduk dengan rencana pembangunan yang dilaksanakan, sebaliknya apabila terjadi ledakan penduduk yang tidak terkendali akan mengakibatkan kemerosotan dalam bidang perekonomian, jumlah antara angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan menjadi tidak seimbang, dan akibat yang ditimbulkan adalah pengangguran yang puncaknya bermuara pada kemiskinan. Keluarga Berencana (KB) merupakan

⁶ Miftachul Firdaus "Konflik Tanah Di Desa Kalibaru Anis Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi 1999-2001" *Skripsi* Pada Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember, 2016, hlm, 30.

⁷ Wawancara dengan Susanto, Ketua Kelompok Tani Mina Gurami di Kalibaru, 2 Desember 2019

salah satu upaya dari pemerintah untuk mengendalikan jumlah kelahiran, KB diharapkan bisa mengatasi ledakan jumlah penduduk yang ada di Indonesia. Adanya keseimbangan jumlah penduduk memicu terjadinya kesejahteraan penduduk secara merata karena bisa menikmati pembangunan secara maksimal.⁸ Table berikut akan menjelaskan indikator kependudukan di Desa Kajarharjo

Tabel 2.5
Jumlah Penduduk Desa Kajarharjo Kecamatan Kalibaru tahun 2009-2012

No	Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2009	6.307	6.565	12.872
2	2010	6.380	6.548	12.928
3	2011	6.416	6.604	13.020
4	2012	6.400	6.691	13.091

Sumber: Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Kalibaru Dalam Angka*, Tahun 2010-2013

Tabel 2.5 menjelaskan bahwa selama kurun waktu 4 tahun, perkembangan penduduk Desa Kajarharjo mengalami laju pertumbuhan yang relatif sedikit tidak mengalami pertumbuhan penduduk yang sangat melonjak. Hampir setiap tahun jumlah penduduk laki-laki dan perempuan mengalami kenaikan dan hanya pada tahun 2010 jumlah penduduk perempuan yang mengalami penurunan hal ini dikarenakan jumlah perempuan yang keluar dari Desa Kajarharjo lebih banyak dibandingkan yang datang dan menetap di Desa Kajarharjo, dan tahun selanjutnya mengalami kenaikan lagi.

2.3 Kondisi Sosial Ekonomi

Sektor pertanian yang terus berkembang memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian masyarakat di wilayah Kabupaten Banyuwangi, seperti dalam bidang pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan laut, peternakan dan produksi kehutanan. Tanaman pangan dan hortikultura merupakan salah satu produksi pertanian yang sangat berkembang di Kabupaten Banyuwangi, masyarakat petani yang jauh dari perkebunan dan lahan hutan menjadikan tanaman pangan dan hortikultura menjadi komoditas utama mereka dalam

⁸ Jaenal Arifin, "Perkembangan Perkebunan Kopi Malangsari di Desa Kebunrejo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun 2000-2012", *Skripsi* Pada Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember, 2015, hlm 27.

menjalankan pertaniannya. Dengan meningkatnya hasil pertanian dalam bidang tanaman pangan berhasil menjadikan Kabupaten Banyuwangi sebagai lumbung padi.

Pekerjaan atau profesi masyarakat Banyuwangi, biasanya dapat dilihat dari asal-muasal keluarganya, atau dipengaruhi oleh suku bangsa yang dimiliki masing masing individu. Terdapat berbagai macam suku bangsa di daerah Banyuwangi, mengakibatkan adanya suatu antusias atau semangat kerja yang berbeda sesuai dengan pola pikir masing masing suku. Orang-orang China dan Arab yang bermukim di daerah Banyuwangi sebagian besar bermata pencaharian sebagai pedagang sandang dan pangan, bahkan mereka mempunyai komunitas kampung sendiri. Orang-orang asing tersebut biasanya terdapat di daerah Kota Banyuwangi, dan berdagang di pusat perbelanjaan seperti pasar, dan menempati ruko-ruko, keadaan tersebut mengakibatkan adanya jarak sosial antara orang asing dan penduduk pribumi.⁹

Masyarakat Banyuwangi yang merupakan penduduk asli Banyuwangi biasanya untuk memenuhi kebutuhannya melakukan kegiatan cocok tanam. Hal ini karena kondisi geografis dan geologis, serta curah hujan yang mendukung di kawasan Kabupaten Banyuwangi sehingga banyak penduduknya yang bekerja sebagai petani, misalnya terdapat di Banyuwangi bagian tengah, barat dan utara. Beberapa tanaman pertanian yang dihasilkan penduduk antara lain padi, jagung, sayuran, buah-buahan dan lain-lainnya, termasuk Kecamatan Kalibaru yang mana pertanian dan perkebunan menjadi tumpuan utama dalam memenuhi kehidupan perekonomiannya.

Kabupaten Banyuwangi memiliki rata rata tingkat pertumbuhan ekonomi yang tercatat tinggi dari rata rata pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dalam empat tahun terakhir yaitu pada tahun 2010-2013 Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi menunjukkan bahwa rata rata pertumbuhan Banyuwangi sebesar 6,59% sedangkan Jawa Timur untuk pertumbuhan perekonomiannya hanya 6,27%. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian di Banyuwangi lebih tinggi

⁹ *Ibid.*, hlm. 31.

dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Hal ini dapat dilihat dari produk domestik regional bruto seperti yang tertera di bawah ini

Tabel 2.6
PDRB Kabupaten Banyuwangi

Sektor	2010	2011	2012	2013
Pertanian	5185828.09	5454518.03	5753427.69	5993530.88
Pertambangan dan penggalian	485195	519887.44	553901.78	581649.1
Industri Pengolahan	698108.83	743513.9	801168.34	854372.23
Listrik, Gas dan Air Bersih	50201.57	52874.42	55601.42	58693.7
Konstruksi	93624.47	104147.86	114476.09	114476.09
Perdagangan Hotel dan restoran	2778110.25	3077801.19	3412285.67	3798288.97
Keuangan, Persewaan dan Jasa perusahaan	648097.34	692882.73	738631.9	798105.45
Jasa Jasa	592109.47	629794.66	670423.21	710976.05
Total PDRB	10531275	11275420.2	12099916.1	12910092.5

Sumber: : Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka*, Tahun 2009-2013

Dari table 2.6 dapat disimpulkan bahwa pendapatan terbesar Kabupaten Banyuwangi jika dilihat dari PDRB Banyuwangi dalam lima tahun yaitu dalam sektor pertanian. Selain itu sektor perdagangan, hotel dan restoran dapat menjadi tumpuan kedua Kabupaten Banyuwangi untuk memperoleh pendapatan. Untuk sektor yang menambah pendapatan Kabupaten Banyuwangi lainnya merupakan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta industri pengolahan. Sedangkan untuk sektor listrik, gas dan air bersih masih kecil dalam lima tahun tersebut. Selama kurun waktu lima tahun pertanian menjadi tumpuan utama perekonomian di ekonomi dan selama kurun waktu tersebut pendapatan dari sektor pertanian terus mengalami kenaikan dan peningkatan.

Dengan lebih baiknya sektor pertanian di Kabupaten Banyuwangi juga tidak akan pernah lepas dari peran Dinas terkait dan juga petani yang tersebar

diseluruh Kabupaten Banyuwangi, hal ini menunjukkan bahwa pertanian bisa menjadi tumpuan atau mata pencaharian yang cukup bagus bagi para petani.

Desa Kajarharjo berada pada tempat yang sangat strategis, yang menghubungkan antara Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi. Jalan ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat mobilitas penduduk dari Jember ke Banyuwangi saja, karena jalan raya ini juga berfungsi sebagai jalur transportasi yang dilewati dari arah Surabaya ke Bali maupun sebaliknya. Jalur ini sangat padat, tidak hanya kendaraan pribadi dan transportasi umum saja namun barang angkutan barang (lintas kota hingga provinsi) di jalan juga sering berlalu lalang. Sistem perdagangan sangat membutuhkan alat transportasi karena berfungsi untuk memindahkan sesuatu dari satu tempat ketempat yang lain atau daerah satu ke daerah lain.¹⁰

Desa Kajarharjo terbagi dalam 6 dusun, yaitu Dusun Gunung Raung, Dusun Jatipasir, Dusun Jatirono, Dusun Karangayar, Dusun Krajan dan Dusun Tegalgondo. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kajarharjo beragam tidak semua masyarakat bekerja sebagai petani, banyak juga yang bekerja sebagai pedagang, Industri, jasa, dan juga pegawai pemerintahan. Letak Desa Kajarharjo yang berada didekat jalan provinsi yang menghubungkan antara Pulau Jawa dan Bali menjadi suatu alasan besar atas keberagaman jenis pekerjaan masyarakat Desa Kajarharjo. Namun sektor pertanian tetap menjadi lapangan pekerjaan yang paling banyak menyerap pekerja di Desa Kajarharjo. Berikut macam-macam mata pencaharian penduduk Desa Kajarharjo tahun 2009.

¹⁰ Nailul Muna “Keberadaan Industri Sayangan di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun 1970-2000” *Skripsi* Pada Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember, 2016, Hlm. 28.

Tabel 2.7
Macam-Macam Pekerjaan Penduduk Desa Kajarharjo Tahun 2009

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	2.516
2	Tambang	18
3	Industri	112
4	Dagang	532
5	Kontruksi	73
6	Angkutan	61
7	Jasa	209
8	PNS/ABRI	142
Jumlah		3.663

Sumber: : Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Kalibaru Dalam Angka*, Tahun 2009

Tabel 2.7 menjelaskan mata pencaharian penduduk Desa Kajarharjo sebagian besar adalah petani, tercatat dari 3,663 penduduk yang tercatat di dalam BPS, 2.516 penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, biasanya petani ini mempunyai 2 jenis lahan yakni lahan basah (sawah) dan lahan kering (tegalan), diurutkan kedua ada dagang yang berjumlah 532 penduduk, karena letak desa yang sangat strategis menyebabkan profesi dagang cukup banyak diminati oleh masyarakat Desa Kajarharjo, kebanyakan orang yang berprofesi sebagai pedagang karena tidak adanya lahan pertanian atau memiliki lahan pertanian yang sempit sehingga dirasa kurang bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan berdagang diharapkan bisa sedikit membantu kebutuhan sehari-hari. Pada posisi ketiga ada profesi jasa yang berjumlah 209. Profesi atau mata pencaharian penduduk yang menjadi PNS/ABRI terdapat 142 dilihat dari jumlahnya yang cukup banyak ini membuktikan bahwa Desa Kajarharjo merupakan desa yang dalam segi pendidikan dapat dikategorikan sudah cukup maju. Pada posisi kelima ada mata pencaharian sebagai industri yang berjumlah 112 orang, posisi ke-6 ada mata pencaharian sebagai konstruksi yang berjumlah 73 orang diposisi ke-7 profesi angkutan sebanyak 61 orang dan yang terakhir profesi tambang. Profesi tambang menjadi profesi paling sedikit dikarenakan di Desa Kajarharjo sendiri tidak adanya tambang yang dieksploitasi oleh pemerintah desa ataupun dari masyarakat sendiri.

Kondisi geografis yang berbeda di Desa Kajarharjo untuk bagian selatan yang relatif datar dan sedikit berbukit dan bagian utara yang yang relatif tinggi dan berbukit-bukit juga membedakan jenis tanaman pertanian yang ditanam, masyarakat di bagian selatan lebih condong terhadap pertanian seperti tanaman pangan dan hortikultura dengan memanfaatkan lahan persawahan yang sangat luas dan bagian utara Kajarharjo lebih fokus terhadap tanaman berupa kopi karena letaknya geografisnya yang tinggi dan juga berada di bawah lereng Gunung Raung yang udaranya relatif lebih dingin dibandingkan dengan wilayah selatan.

2.4 Awal Berdirinya Gapoktan Rukun Santoso

Berbicara tentang pertanian di Indonesia tentu tidak akan pernah lepas dari peran pemerintah pada masa orde baru. Kepemimpinan Presiden Soeharto di masa orde baru memberikan suatu terobosan baru dalam perkembangan pertanian di Indonesia, di awal kepemimpinannya ia menghadapi tantangan kondisi ketahanan pangan yang buruk, hal ini dibuktikan dengan krisis pangan yang masih terjadi di Indonesia.¹¹ Tentu hal ini menjadi tantangan serius terhadap pemerintahan orde baru untuk menyelesaikan persoalan ini, maka diperkenalkanlah sistem pertanian yang baru yang disebut dengan revolusi hijau.

Berbicara tentang revolusi hijau tentu juga akan membahas tentang sejarah lahirnya revolusi hijau di dunia. Norman Borlaug yang merupakan imigran dari Norwegia berhasil melepaskan krisis pangan yang terjadi pada beberapa negara pada akhir tahun 60-an dan awal tahun 70-an. Borlaug membantu mengembangkan pertanian di Meksiko dengan berbagai macam percobaan dan akhirnya mampu menemukan bibit padi pendek yang merupakan hasil persilangan antara bibit Meksiko dengan bibit Jepang yakni bibit padi Norin-10. Dengan ditemukannya varietas baru ini Norman Borlaug memulai apa yang dikenal

¹¹ Nawiyanto dan IG. Krisnadi, "Ketahanan Pangan Penduduk Eks-Karesidenan Besuki Dalam Kajian Sejarah" *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 2010, hlm. 745-761

revolusi hijau. Dengan cara ini pada akhir tahun 1960-an Meksiko berhasil lolos dari ancaman kelaparan dan mampu berswasembada pangan.¹²

Akhir tahun 1970-an India dan Pakistan juga berhasil melepaskan diri dari bencana kelaparan, tentu hal ini tidak lepas dari peran Norman Borlaug yang membantu pemerintah India dan Pakistan untuk menyelesaikan masalah krisis pangan yang terjadi di negaranya. Setelah India dan Pakistan, revolusi hijau juga dilakukan oleh banyak negara salah satunya Indonesia dengan komoditas padi. Dengan keberhasilan Norman Borlaug menciptakan varietas baru bibit padi, *The Rockefeller Foundation and the Ford Foundation* mendirikan *Internasional Rice Research Institute (IRRI)* di Filipina. Lembaga ini juga berhasil menciptakan varietas baru yang pendek, lebih tahan lama dan dengan produktivitas yang tinggi dari varietas yang ada sebelumnya.¹³

Swasembada pangan yang berhasil dicapai oleh Indonesia tentu tidak luput dari peran dari provinsi-provinsi yang ada di Indonesia, salah satunya adalah provinsi Jawa Timur. Jawa timur merupakan provinsi yang berpotensi di bidang pangan karena letaknya yang strategis dan didukung oleh cuaca yang datang silih berganti secara teratur antara musim penghujan dan musim kemarau. Penghasil padi terbesar di Indonesia adalah provinsi Jawa Timur dalam tahun 1970 produksi padi Jawa Timur mencapai angka 4.350.114 ton, dengan luas panen 1.207.635 ha.¹⁴

Jawa timur tercatat sebagai Provinsi penghasil beras nasional sepanjang tahun 1970 dengan total produksi 4,3 juta ton dengan daerah penghasil beras yakni diwilayah Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jember, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Malang, Kabupaten

¹² Tulus Tambunan, *Pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan* (Jakarta: UI Press, 2010), hlm. 15.

¹³ *Ibid.*, hlm. 16.

¹⁴ Febriana Dwi Riskiani, “Gerakan Pertanian Organik di Desa Mojosari Kabupaten Jember, 2009-2014”, *Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember*, 2016.

Madiun, Kabupaten Tuban, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Magetan, Kabupaten Kediri, Kabupaten Blitar, Kabupaten Bondowoso dan terakhir Kabupaten Mojokerto.

Orde Baru tidak hanya berperan dalam memperkenalkan sistem revolusi hijau tapi juga melakukan beberapa terobosan dalam bidang pertanian salah satunya adalah program Intensifikasi Khusus (Insus) yang diluncurkan pada tahun 1979. Insus merupakan suatu program pemerintahan Orde Baru sebagai modifikasi perbaikan dari Program Bimbingan Massal (BIMAS), dengan menyertakan inovasi sosial yaitu membentuk dan mendorong kelompok tani untuk melakukan kegiatan usaha tani secara berkelompok.¹⁵

Berbicara kelompok tani tentu tidak lepas dari sejarah kelompok tani tersebut, kelompok tani pertama kali diperkenalkan dan muncul di Amerika Serikat, tepatnya di negara bagian California. Pada tahun 1922 dua orang petani, John C. Tyler dan Thomas E. Leavey berfikir bahwa masyarakat petani dan peternak juga berhak mempunyai akses terhadap perusahaan asuransi dan perusahaan. Semula pada tahun 1920-an petani dan peternak di Amerika Serikat berhak atas asuransi premium dan saling mengandalkan asuransi untuk memperoleh harga yang tidak mahal. Sejak itu Tyler dan Leavy bergabung untuk mendirikan perusahaan asuransi bagi petani, peternak dan masyarakat pedesaan lainnya. Ide awal dari kelompok tersebut adalah memudahkan akses terhadap suatu kebijakan yang penting bagi petani/peternak/pekerja pedesaan, yaitu asuransi, pinjaman dan keringanan harga sarana produksi.¹⁶

Pemerintahan orde baru, 1965-1997, istilah dan keberadaan petani sangat akrab dengan masyarakat Indonesia. Program pemerintah banyak di implementasikan dan dilakukan melalui kelompok tani. Pada tahun 1979 dimulailah program intensifikasi khusus (Insus). Insus merupakan program modifikasi perbaikan dari program Bimbingan Massal (BIMAS), dengan

¹⁵ Sri Nuryanti Dan Dewa Ks Swastika “*Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian*” Dalam Forum Penelitian Agro Ekonomi Volume 29 No.2 Desember 2011, hlm 118

¹⁶ *Ibid.*

menyertakan inovasi sosial yaitu membentuk dan mendorong kelompok tani untuk melakukan kegiatan usaha tani secara berkelompok.¹⁷

Tahun 1987 pemerintah orde baru memperkenalkan dan meluncurkan program baru yaitu Supra Insus, dimana intensifikasi dilakukan atas dasar kerja sama antar kelompok tani yang dalam hamparan yang sama. Beberapa kelompok tani kemudian digabung dalam satu wadah kerja sama, yaitu Gabungan Kelompok Tani, disingkat dengan nama Gapoktan. Program Supra Insus, penyuluhan dalam intensifikasi padi, penggunaan varietas unggul, penggunaan pupuk, pengendalian hama menggunakan peptisida diberikan melalui kelompok tani. Kredit Usaha Tani disingkat KUT diberikan kepada petani oleh pemerintah untuk mempercepat implementasi program intensifikasi padi. Kredit tersebut adalah kredit yang bersubsidi yang diberikan dalam bentuk sarana produksi, biaya persiapan lahan dan biaya hidup. Kredit disalurkan melalui Koperasi Unit Desa (KUD) sebelum ke kelompok tani. Kredit usaha tani tersebut hanya diberikan kepada kelompok tani dan anggotanya bagi petani yang tidak terdaftar dalam kelompok tidak bisa mendapatkan atau menggunakan bantuan kredit usaha tani tersebut. kondisi inilah yang mendorong setiap desa untuk membentuk suatu kelompok tani atau gabungan kelompok tani agar dapat memanfaatkan fasilitas bantuan pemerintah. Tidak mengherankan jika tahun 2006 telah terbentuk sedikitnya 293.568 kelompok tani di seluruh Indonesia dan sekitar 3000 Gapoktan.¹⁸

Desa Kajarharjo merupakan desa yang sangat peduli terhadap sektor pertanian karena mereka sadar bahwasanya pertanian adalah satu hal yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung perekonomiannya dan ini di tunjukan dengan adanya beberapa kelompok tani dan satu gabungan kelompok tani yang berdiri di desa ini.

Pada tahun 2007 berdirilah Gabungan Kelompok Tani yang bernama Gabungan Kelompok Tani Rukun Santoso. Gapoktan ini merupakan wadah yang bisa menjadi tempat bagi para anggotanya yaitu kelompok tani untuk saling

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 119.

berbagi informasi tentang pertanian. Gapoktan Rukun Santoso pada awalnya bertempat di Dusun Jatirono namun akhirnya berpindah pada Dusun Tegalgondo karena dinilai tempat sebelumnya kurang layak dan jauh dari keramaian. Gapoktan ini diketuai oleh Imam Sunardi Ghozali yang juga pada saat itu menjabat sebagai ketua Kelompok Tani Kenongo Mukti. Pada awalnya Gapoktan Rukun Santoso keberadaannya masih belum berbadan hukum, berdiri hanya sebagai formalitas atas dorongan pemerintah untuk membuat Gabungan Kelompok Tani di setiap desa.

Awal berdirinya Gapoktan Rukun Santoso hanya mempunyai anggota sebanyak lima kelompok tani yaitu, Kelompok Tani Kenongo Bahagia, yang didirikan pada tanggal 14-08-1987, Kelompok Tani Kenongo Murni, yang didirikan pada tanggal 05-08-1987. Kelompok Tani Kenongo Makmur yang didirikan pada 07-08-1982, Kelompok Tani Kenongo Jaya yang didirikan pada 21-07-1987,¹⁹ Terakhir Kelompok Tani Kenongo Mukti yang berdiri pada tahun 2005.²⁰ Lima kelompok tani inilah yang bahu membahu untuk menciptakan Gapoktan dengan harapan bisa memperbaiki kondisi pertanian bagi anggotanya untuk lebih baik lagi.

Sebelum dibentuknya Gapokta Rukun Santoso sudah terbentuk terlebih dahulu 5 kelompok tani. Kelompok tani pertama kali berdiri di Desa Kajarharjo adalah Kelompok Tani Kenongo Makmur, kelompok tani ini didirikan pada tahun 1982.²¹ Awal pembentukan kelompok tani ini merupakan anjuran dari pemerintah pusat dan juga pemerintah daerah yang mengharuskan ada kelompok tani di setiap desa, hal ini bertujuan untuk mempermudah pemerintah untuk menyalurkan bantuan pertanian kepada para petani. Kelompok Tani yang dipimpin oleh Suwarji sampai saat ini masih aktif dan sudah berbadan hukum, dan sampai saat ini juga pertemuan anggota masih ada dan aktif setiap bulannya. Kelompok Tani Kenongo

¹⁹ Arsip Gapoktan Rukun Santoso, *Rencana Usaha Bersama (RUB) PUAP*

²⁰ Wawancara dengan Imam Sunardi Ghozali, Ketua Gapoktan Rukun Santoso di Kalibaru, 29 November 2019

²¹ Arsip Gapoktan Rukun Santoso, *Rencana Usaha Bersama (RUB) PUAP*

Makmur-lah yang menjadi awal dari pembentukan kelompok –kelompok tani yang ada di Desa Kajarharjo. Kelompok Tani ini berada di Dusun Karanganyar.

Tahun 1987 berdirilah kelompok tani baru di Desa Kajarharjo, kelompok tani ini dipimpin oleh Saiful Bahri, kelompok tani ini bernama Kelompok Tani Kenongo Jaya. Awal dari pembentukan kelompok tani ini hampir sama dengan proses pembentukan kelompok tani Kenongo Makmur, yaitu untuk mempermudah anggotanya mendapatkan bantuan dari pemerintah. Kelompok tani ini diharapkan menjadi wadah bagi para petani untuk saling bertukar pikiran tentang kondisi pertanian yang petani hadapi.²²

Kelompok Tani selanjutnya adalah Kelompok Tani Kenongo Murni yang didirikan pada tahun 1987. Kelompok tani ini didirikan oleh Sukartolo, kelompok tani ini berada di Dusun Krajan, Desa Kajarharjo. Sukartolo tidak hanya menjabat sebagai ketua kelompok tani tapi juga menjabat sebagai ketua Himpunan Perkumpulan Petani Pemakai Air atau disingkat HIPA di Desa Kalibaru. HIPA merupakan kelembagaan pengelola irigasi yang wajib dibentuk oleh petani pemakai air secara demokratis pada setiap daerah layanan/petak tersier atau desa. Pada awal pembentukan keanggotaan masih sangat erat dan sering melakukan perkumpulan bersama, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui keadaan dan kondisi pertanian di Desa Kajarharjo dan menemukan sebuah solusi baru atau terobosan baru terhadap pertanian bagi anggotanya.²³

Tahun 1987 menjadi tahun emas bagi perkembangan kelompok tani di Desa Kajarahrjo, pada tahun ini terdapat tiga kelompok tani yang berdiri sekaligus, dua di antaranya adalah kelompok tani yang sudah disebutkan di atas yaitu Kelompok Tani Kenongo Jaya dan Kenongo Murni, satu lagi adalah Kelompok Tani Kenongo Bahagia yang berdiri pada tahun 1987.²⁴ Kelompok

²² Wawancara dengan Saiful Bahri, Ketua Kelompok Tani Kenongo Jaya di Kalibaru, 2 Desember 2019

²³ Wawancara Dengan Sukartolo, Ketua Kelompok Tani Kenongo Murni Di Kalibaru, 1 Desember 2019

²⁴ Wawancara Dengan Haryanto, Ketua Kelompok Tani Kenongo Bahagia, Di Kalibaru 30 November 2019

Tani Kenongo Bahagia awalnya dipimpin oleh Tismono, kemudian pada tahun 2015 Kelompok Tani Kenongo Bahagia sudah berganti jabatan dan dipimpin oleh Hariyanto. Kelompok Tani Kenongo Bahagia bertempat di Dusun Kerajan, Desa Kajarharjo, Kecamatan Kalibaru.

Kelompok Tani Kenongo Mukti adalah kelompok tani terakhir yang terbentuk sebelum dibentuknya Gapoktan Rukun Santoso Pada tahun 2007. Kelompok Tani Kenongo Mukti didirikan pada Tahun 2005 dan yang mendirikan kelompok tani ini adalah Imam Sunardi Ghozali. Beliau merupakan dalang yang sangat berperan penting dalam pembentukan Gapoktan Rukun Santoso. Kelompok Tani Kenongo Mukti sangat berbeda dari 4 kelompok tani sebelumnya bayak sekali terobosan-terobosan baru dalam bidang pertanian yang diciptakan oleh Kelompok Tani Kenongo Mukti, seperti halnya dalam sistem penanaman pembibitan hingga hasil panen. Sumber daya manusia yang masih muda dan peran dari ketua kelompok menjadikan Kelompok Tani Kenongo Mukti sebagai kelompok modern pada waktu itu, dengan adanya pertemuan yang rutin berhasil membuat kelompok tani berkembang setiap waktunya dan dengan keberhasilannya memimpin Kelompok Tani Kenongo Mukti berhasil membuat Imam Sunardi Ghozali dipercaya untuk mengemban sebagai ketua Gabungan Kelompok Tani.²⁵

Gabungan Kelompok Tani Rukun Santoso sejak awal didirikan mengalami peningkatan dalam jumlah anggotanya hal ini dapat dilihat dari awal berdirinya hanya mempunyai 5 anggota kelompok tani dan menjadi 9 kelompok tani pada tahun 2010, hal ini membuktikan bahwasanya masyarakat Desa Kajarharjo menyadari pentingnya dalam berkelompok, setiap dusun pasti ada satu kelompok bahkan ada juga yang mempunyai 3 kelompok tani, hal ini berhasil menjadikan kondisi pertanian di Desa Kajarharjo lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya Gapoktan dan Poktan bantuan pemerintah akan tersalur tepat sasaran. dan tentu itu akan membantu para petani untuk menjalankan roda pertaniannya dan juga meningkatkan perekonomian petani di Desa Kajarharjo.

²⁵ Wawancara dengan Imam Sunardi Ghozali, Kalibaru 4 Desember 2019

2.5 Profil Gapoktan Rukun Santoso

Organisasi merupakan penetapan dan pembagian pekerjaan, pembatasan tugas dan tanggung jawab serta penetapan hubungan antar struktur organisasi, sehingga memungkinkan orang-orang untuk bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan arti badan organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur organisasi adalah gambaran secara skematis tentang hubungan kerjasama orang-orang yang terdapat rangka usahanya mencapai suatu tujuan.²⁶ Selain itu organisasi juga dapat menjadi wadah bagi orang-orang untuk melakukan kegiatan secara bersama dan menampung inspirasi-inspirasi baru untuk menciptakan suatu hal yang baru, adanya struktur organisasi sebagai proses komunikasi dan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Struktur organisasi setiap lembaga tentu berbeda tergantung dari bidang yang mereka jalani. Struktur hanya menunjukkan posisi dan saluran komando dari tingkat tertinggi dan terendah dalam lembaga keorganisasian.

Gabungan kelompok tani (Gapoktan) adalah kumpulan dari beberapa kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas usaha tani tertentu untuk menggalang kepentingan bersama atau merupakan suatu wadah kerjasama antar kelompok tani dalam upaya pengembangan usaha yang lebih besar.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 273/Kpts/Ot.160/4/2007 Kelompok tani (Poktan) adalah kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk bekerjasama dalam meningkatkan, mengembangkan produktivitas usaha tani, memanfaatkan sumberdaya pertanian, mendistribusikan hasil produksinya dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Berbagai macam peluang dan hambatan timbul dalam usaha tani sesuai dengan lingkungan sosial ekonomi setempat. Oleh karena itu diperlukan pengembangan kelompok tani ke dalam suatu organisasi yang jauh lebih besar. Beberapa kelompok tani bergabung

²⁶ Murti Sunarti dan John Soepriharto, *Pengantarbisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, (Yogyakarta: Liberty, 1991), hlm. 228.

ke dalam gabungan kelompok tani (Gapoktan). Penggabungan dalam Gapoktan terutama dilakukan oleh kelompok tani yang berada dalam satu wilayah administrasi Pemerintahan untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif. Wilayah kerja Gapoktan sedapat mungkin di wilayah administrasi desa atau kecamatan.

Di Desa Kajarharjo terdapat beberapa organisasi kelompok tani yang tergabung dalam satu organisasi yaitu Gapoktan Rukun Santoso. Gapoktan di desa ini terdapat berbagai sarana untuk bekerjasama antar kelompok tani yaitu kumpulan dari beberapa kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas usaha tani tertentu untuk menggalang kepentingan bersama, kerjasama ini dilakukan untuk meningkatkan usaha ekonomi serta efisiensi usaha sehingga dapat mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya.

Gapoktan Rukun Santoso didirikan pertama kali pada tahun 2007, awal pembentukan Gapokta Rukun Santoso karena dorongan dari pemerintah untuk menciptakan suatu kelembagaan petani, dimana Deptan menargetkan 22.000 Gapoktan pada tahun 2007. dengan adanya kelompok tani atau gabungan kelompok tani pemerintah dapat dengan mudah menyalurkan bantuan pertanian terhadap petani, hal ini yang menjadi awal dari pembentukan Gapoktan Rukun Santoso. Awal berdirinya Gapoktan Rukun Santoso masih belum resmi, hanya berdiri atas kesadaran dari kelompok kelompok tani yang ingin pertanian di Desa Kajarharjo lebih baik dari sebelumnya dan juga adanya dorongan dari pemerintah untuk menciptakan satu Gapoktan di satu desa. Gapoktan ini diresmikan pada tahun 2013 dengan dibuatnya Akta Notaris dengan nomer 64/13.01.84 c./2013 dengan begitu Gapoktan ini sudah legal keberadaan.

Menurut UU No. 19 tahun 2013, yang termasuk dalam organisasi petani yaitu kelompok tani, gabungan kelompok tani, asosiasi komoditas, dewan komoditas, dan kelembagaan ekonomi petani berupa BUMP. Kelompok Tani dan Gapoktan merupakan dua organisasi yang berada di lingkungan pedesaan. Selanjutnya pada tingkatan yang lebih tinggi asosiasi komoditas pertanian merupakan kumpulan dari petani, Kelompok Tani, dan gabungan Kelompok Tani

untuk memperjuangkan kepentingan petani. Cakupan wilayah untuk asosiasi komoditas pertanian ini bisa mencakup satu kabupaten atau propinsi. Sedangkan untuk tingkatan nasional menjadi bidang cakupannya dewan komoditas pertanian nasional. Pembentukan organisasi petani seperti Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan alat utama untuk mendistribusikan bantuan dan sekaligus sebagai wadah untuk berinteraksi secara vertikal antara pemerintah dengan petani dan secara horizontal antar sesama petani. Organisasi petani diharapkan sebagai komponen pokok dalam pertanian yaitu berperan dalam mengatasi kemiskinan, memperbaiki degradasi sumber daya alam, meningkatkan ketelibatian perempuan, kesehatan dan pendidikan, dan sosial politik.²⁷

Gapoktan Rukun Santoso merupakan organisasi masyarakat petani yang menyelenggarakan semua kegiatan pertanian. Gapoktan ini terdiri dari 9 kelompok tani yang tergabung dalam satu organisasi pertanian sehingga membentuk satu gabungan kelompok tani yaitu Gapoktan Rukun Santoso. Petani yang berada dalam satu kelompok tani secara otomatis akan menjadi anggota Gapoktan. Setiap petani yang tergabung dalam kelompok tani dapat mengakses segala bentuk bantuan dan program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Rukun Santoso.

Di dalam manajemen organisasi Gapoktan Rukun Santoso memiliki sistem kerja tersendiri dalam setiap personal kepengurusannya. Sistem dan program kerja tersebut merupakan suatu rutinitas yang nantinya dapat memberikan gambaran tentang perkembangan organisasi pertanian Gapoktan Rukun Santoso. Bagan struktur organisasi Gapoktan Rukun Santoso terdiri atas: *pertama*, Pelindung *kedua* Ketua, *ketiga*, Sekretaris, *keempat* Bendahara, *kelima*, Unit Usaha.

Berikut akan dijelaskan struktur organisasi Gapoktan Rukun Santosa yaitu Bidang organisasi, Kelembagaan dan pengurus. Susunan kepengurusan ini ditetapkan pada rapat anggota yang diadakan 14 April 2008.

²⁷ Rita N. Suhaeti, *Arah Kebijakan Pasca Revisi Undang-Undang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*, (Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2014), hlm. 159-160.

Pelindung	: Kepala Desa Kajarharjo
Pembina Pendamping	: Istikandi, SP
Ketua	: Imam Sunardi Ghozali
Bendahara	: Muhammad Romli

Unit Usaha

Usaha Tani & Budi Daya	: Roso Heruwoto
Saprodi & Logistik	: Wahyudi Susanto
Hama & Penyakit	: Munawar
Pemasaran	: Kusairi
Litbang	: Hari Sugianto
Permodalan & LKMA	: Anwar Dimiyati

Tugas dan wewenang dari masing masing jabatan, yaitu:

A. Pelindung

Sebagai penanggung jawab atas kegiatan yang diselenggarakan oleh Gapoktan Rukun Santoso

B. Penasehat Pendamping

Sebagai konsultan organisasi, untuk memberi motivasi kepada anggota dan pengurus

C. Ketua

Sebagai kontroling organisasi antara anggota dan pengurus, berwenang untuk mempertanggung jawabkan kepada anggota dan pengurus dibawahnya atas kinerja organisasi

D. Sekretaris

Mengelolah dan mencatat segala aktivitas organisasi secara administrative

E. Bendahara

Pengelolaan dan penggalian dana organisasi

F. Usaha Tani & Budi Daya

Optimalisasi cara budidaya anggota Gapoktan dalam bertani dengan tujuan meningkatkan hasil panen

G. Saprodi & Logistik

Distribusi kebutuhan pertanian seperti pupuk, obat dan alat mesin pertanian

H. Hama dan Penyakit

Memberi solusi terhadap anggota Gapoktan tentang penanganan hama dan penyakit

I. Pemasaran

Mencari dan memfasilitasi informasi tentang harga pasar

J. Litbang

Mencari informasi mengenai komoditas pertanian unggul

K. Permodalan dan LKMA

Bertugas sebagai usaha simpan pinjam Gapoktan sesama anggota

Lembaga ataupun organisasi didalamnya harus mempunyai suatu visi dan misi, adanya visi dan misi merupakan hal yang penting dalam usaha untuk menjalankan seluruh kegiatan dalam organisasi atau lembaga tersebut. Visi dan misi setiap organisasi atau lembaga tentu berbeda hal ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masing masing organisasi tersebut. Visi adalah serangkaian kata kata yang mengungkapkan impian, cita-cita, rencana, harapan sebuah perkumpulan lembaga atau organisasi yang ingin dicapai di masa mendatang²⁸, sedangkan misi adalah ungkapan kalimat yang berisi tujuan dan alasan keberadaan suatu organisasi yang berisi apa yang di sediakan oleh organisasi pada masyarakat.²⁹

Gapoktan Rukun Santoso merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pertanian, tentunya visi dan misi Gapoktan Rukun Santoso sangat erat

²⁸ Dermawan Wibisono, *Manajemen Kinerja :Konsep, Desain, Dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga 2006). hlm. 43.

²⁹ *Ibid.*, hlm 47

kaitannya dengan bidang pertanian, dengan adanya visi dan misi di harapkan Gapoktan Rukun Santoso memiliki kekuatan yang nyata dalam perwujudan peningkatan produksi pertanian di Desa Kajarharjo, sehingga adanya Gapoktan dapat memberikan hal positif terhadap kondisi pertanian di Desa Kajarharjo

Gapoktan Rukun Santoso memiliki visi *“Mewujudkan Peningkatan Produksi Pertanian Di Tingkat Rumah Tangga Dan Desa Berbasis Kemandirian Lokal Dan Berkelanjutan”*. Dan misi Gapoktan Rukun Santoso adalah *“Mewujudkan Keberdayaan Dan Kemandirian Petani Dalam Pemantapan Peningkatan Produksi Pertanian, Mulai Dari Tingkat Rumah Tangga, Desa Serta Mendukung Peningkatan Produksi Pertanian Nasional Yang Berkelanjutan, Yang Berbasis Pada Sumber Daya Lokal”*.³⁰

³⁰ Arsip Gapoktan, *Laporan Pertanggung Jawaban Penyelenggaraan Uap Rencana Kerja Dan Anggaran Belanja Gapoktan Tahun 2012*.

BAB 4

KESIMPULAN

Pada masa pemerintahan Orde Baru, kelompok tani merupakan bentuk nyata dari pembangunan pertanian, sebagai objek upaya pemberdayaan petani dan subyek usaha pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan. Kelompok tani memberikan hasil nyata dan signifikan dalam pencapaian program pembangunan pertanian. Pada tahun 1979 pemerintah orde baru menerapkan pola Intensifikasi Khusus (Insus). Insus merupakan modifikasi perbaikan Program Bimbingan Massal (Bimas), dengan menyertakan inovasi sosial yaitu membentuk dan mendorong kelompok tani untuk melakukan kegiatan usaha tani secara berkelompok, dengan menggunakan pendekatan kelompok, hal ini membuat kelompok tani makin berperan dalam pembangunan pertanian pada zaman orde baru

Gapoktan Rukun Santoso merupakan tempat atau wadah bagi petani yang berada di Desa Kajarharjo, Kecamatan Kalibaru, untuk saling berkoordinasi dan saling bertukar pendapat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di bidang pertanian. Gapoktan Rukun Santoso saat ini mempunyai Sembilan anggota kelompok tani yang tersebar di seluruh kawasan Desa Kajarharjo diantaranya adalah, Kelompok Tani Kenongo Murni, Kelompok Tani Kenongo Mukti, Kelompok Tani Kenongo

Jaya, Kelompok Tani Kenongo Arum, Kelompok Tani Kenongo Bahagia, Kelompok Tani Kenongo Mulyo, Kelompok Tani Kenongo Makmur. Kelompok Tani Rukun Santoso, Kelompok Tani Mina Gurami.

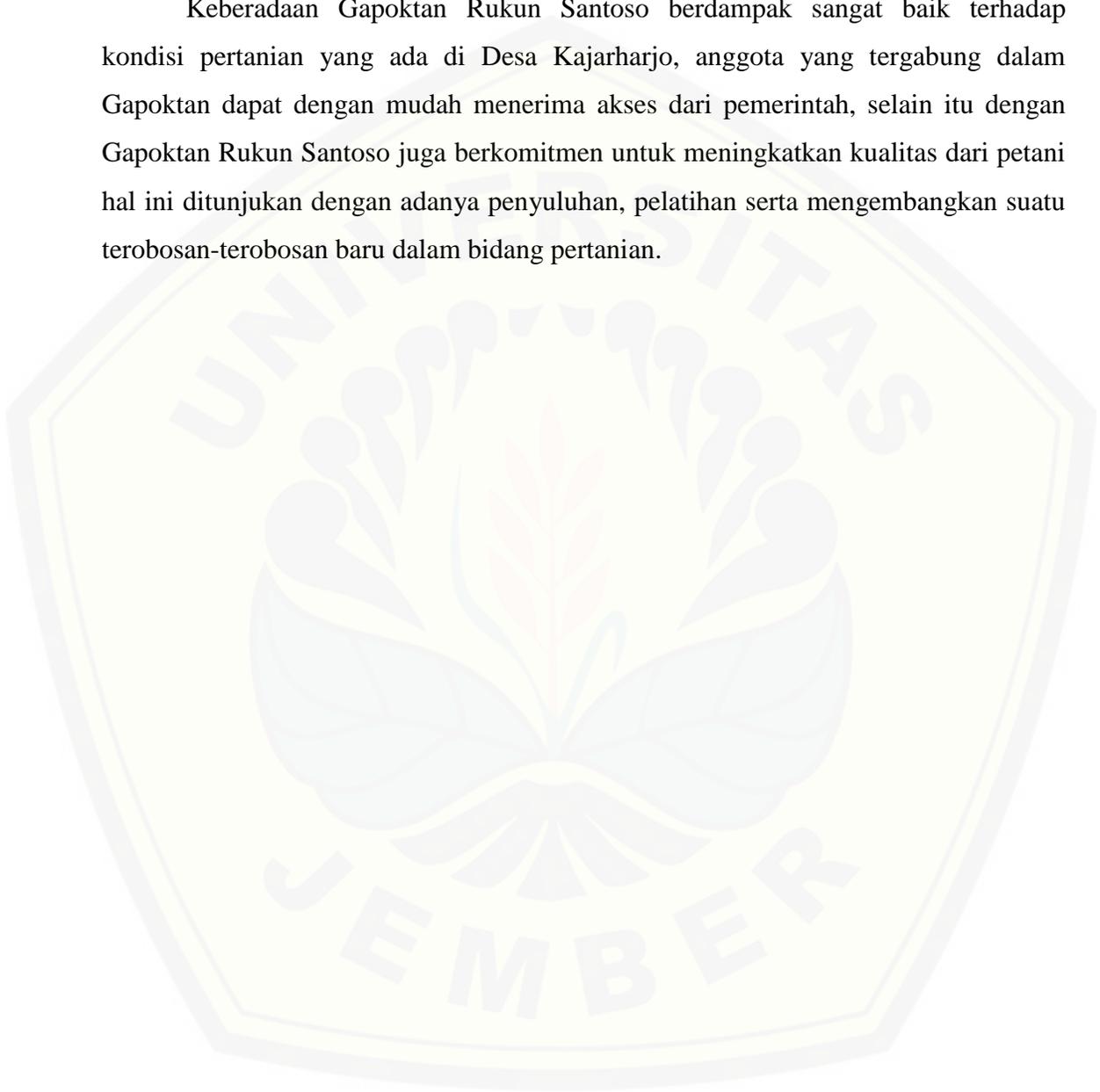
Gapoktan Rukun Santoso didirikan pada tahun 2007, awal terbentuknya Gapoktan Rukun Santoso, karena pertanian di Desa Kajarharjo masih jauh dari kata baik. Masih banyak petani yang belum menemukan kesejahteraannya, hal ini yang memicu para petani di Desa Kajarharjo untuk membuat Gapoktan. Program pemerintah yang mengharuskan setiap desa harus ada satu Gapoktan diterima sangat baik oleh petani Kajarharjo, dengan bantuan PPL dan semangat para kelompok tani maka Gapoktan berhasil didirikan. Gapoktan ini baru resmi pada tahun 2013 dengan dibuatnya Akte Notaris dengan nomer 64/13.01.84 c./2013 dengan begitu Gapoktan ini sudah legal keberadaan.

Gapoktan Rukun Santoso bisa menjadi solusi yang baik untuk petani Desa Kajarharjo, dengan adanya Gapoktan Petani bisa lebih gampang untuk mengakses bantuan dari pemerintah, seperti halnya dalam bantuan bibit, pupuk dan teknologi mesin pertanian. Bantuan pinjaman modal usaha tani juga dijalankan dengan baik oleh Gapoktan Rukun Santoso, sehingga petani ketika tidak mempunyai modal untuk melakukan usaha taninya seperti modal untuk tanam bisa melakukan pinjaman kepada Gapoktan Rukun Santoso. Bantuan dana PUAP dari Kementerian Pertanian yang disalurkan kepada Gapoktan Rukun Santoso dapat dikelola dengan baik oleh Gapoktan sehingga dana bantuan tersebut terus dapat bergulir dan selalu mengalami surplus setiap tahunnya.

Gapoktan Rukun Santoso untuk meningkatkan kualitas dari petani di Desa Kajarharjo melakukan berbagai cara salah satunya adalah penyuluhan, penyuluhan diharapkan bisa meningkatkan kualitas dari petani itu sendiri, dengan meningkatnya kualitas petani tentu akan meningkat juga hasil panen pertaniannya. Kesejahteraan petani tentu menjadi fokus utama Gapoktan, penyuluhan yang ada di Desa Kajarharjo tidak hanya mengandalkan dari Dinas Pertanian, tapi Gapoktan juga melakukan kerja

sama dengan pihak swasta, hal ini bertujuan supaya petani memiliki banyak wawasan untuk meningkatkan hasil pertanian.

Keberadaan Gapoktan Rukun Santoso berdampak sangat baik terhadap kondisi pertanian yang ada di Desa Kajarharjo, anggota yang tergabung dalam Gapoktan dapat dengan mudah menerima akses dari pemerintah, selain itu dengan Gapoktan Rukun Santoso juga berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dari petani hal ini ditunjukkan dengan adanya penyuluhan, pelatihan serta mengembangkan suatu terobosan-terobosan baru dalam bidang pertanian.



DAFTAR PUSTAKA

Arsip

Arsip Gapoktan Rukun Santoso, *Rencana Usaha Bersama (RUB) PUAP*

Arsip Gapoktan Rukun Santoso. *Laporan Pertanggung Jawaban Penyelenggaraan Uap Rencana Kerja Dan Anggaran Belanja Gapoktan Tahun 2012.*

Profil Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun 2006.

Buku

BPS Kabupaten Banyuwangi, *Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2009*

BPS Kecamatan Kalibaru, *Kecamatan Kalibaru Dalam Angka, Tahun 2006*

BPS Kecamatan Kalibaru, *Kecamatan Kalibaru Dalam Angka tahun 2010*

BPS Kecamatan Kalibaru, *Kecamatan Kalibaru Dalam Angka tahun 2011*

BPS Kecamatan Kalibaru, *Kecamatan Kalibaru Dalam Angka tahun 2012*

BPS Kecamatan Kalibaru, *Kecamatan Kalibaru Dalam Angka tahun 2013*

BPS Kecamatan Kalibaru, *Kecamatan Kalibaru Dalam Angka tahun 2014*

BPS Kecamatan Kalibaru, *Kecamatan Kalibaru Dalam Angka tahun 2015*

Bagoes Mantra, Ida. *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.

Daniel, Moehar Dkk. *Pendekatan Efektif Mendukung Penerapan Penyuluhan Partisipatif Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Pertanian*. Jakarta :PT Bumi Aksara .2008.

Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah*. Jakarta Gramedia. 1992.

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya. 2005.

More, Wilbert E. *Verandering Dalam Sosial Change*, diterjemahkan oleh A. Basoski, Prisma Boeken, Utrech: Antwepen. 1965.

Murti sunarti dan John Soepriharto. *Pengantarbisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty. 1991.

Plank, Ulrich. *Sosiologi Pertanian*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1993.

Solahuddin, Soleh. dkk. *Membangun Indonesia* . Bogor: IPB PRESS, 2005.

Sasmitha, Nurhadi, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember*. Yogyakarta: Lembaga Manah. 2012.

Suhaeti, Rita N. *Arah Kebijakan Pasca Revisi Undang-Undang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 2014.

Tambunan, Tulus. *Pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan*. Jakarta: UI Press. 2010.

Tuhana Taufiq, Andrianto. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama. 2014.

Wibisono, Dermawan. *Manajemen Kinerja :Konsep, Desain, Dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Erlangga 2006.

Sumber Artikel, Jurnal, dan Skripsi

Arifin, Edy Burhan. Emas Hijau Di Jember “Asal Usul Pertumbuhan Dan Pengaruh Dalam Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Tahun 1860-1980 an”. Tesis. Pada Universitas Gajah Mada. 1990.

Arifin, Jaenal. Perkembangan Perkebunan Kopi Malangsari di Desa Kebunrejo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun 2000-2012. Skripsi Pada Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember. 2015.

Darwis, Robi. Analisis Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Dalam Upaya Kesejahteraan Anggota Kelompok. Skripsi pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu. 2014.

Dewi, Selviana. Dampak Pengembangan Manajemen Usaha Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) “Sejahtera” Pada Tingkat Kinerja Petani Penerima Program Pengembangan Usaha Agrobisnis Pedesaan (PUAP) Di Desa Mertani Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.. Jurnal. Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. 2016.

- Dwi Riskiani, Febriana. Gerakan Pertanian Organik di Desa Mojosari Kabupaten Jember, 2009-2014. Skripsi pada Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember. 2016.
- Nawiyanto dan IG. Krisnadi. Ketahanan Pangan Penduduk Eks-Karesidenan Besuki Dalam Kajian Sejarah. *Jurnal Sejarah dan Budaya*. 2010.
- Firdaus, Miftachul. Konflik Tanah Di Desa Kalibaru Anis Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi 1999-2001. Skripsi Pada Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember. 2016.
- Hermawan, Rudi. Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS Vol 5 No. 6*. 2016.
- Nugroho, Tommy, .Efektifitas Fungsi Gapoktan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani”. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung. 2018.
- Mahmudah, Rifa’atul. Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sari Tani Sentosa Dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan). Skripsi Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. 2018.
- Muna, Nailul. Keberadaan Industri Sayangan di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun 1970-2000. Skripsi Pada Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember. 2016.
- Nufus, Belgis Hayyinatun. Usaha Simpan Pinjam Alternatif Model Pemberdayaan Masyarakat Bagi Petani (Studi Deskriptif pada Paguyuban Simpan Pinjam Tani Sejahtera LKM Gapoktan Karya Budi Santoso Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember). Skripsi Pada Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jember. 2014.
- Nuryanti, Sri & Dewa K.S. Swastika. Peran Kelompok Tani Dalam penerapan Teknologi Pertanian. *Jurnal forum pertanian agro ekonomi*, Volume 29 No.2, pada Pusat sosial ekonomi dan kebijakan pertanian. 2011.
- Pujiharto. Kajian Pengembangan Gabungan Kelompok Tani(Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Pembangunan Pertanian Di Pedesaan. *Jurnal AGRITECH*, Vol. XII No. 1 pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2010.

Ubaidillah. Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Trikarsa 08 dalam Pemberdayaan Petani di Dusun Ngelo, Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Skripsi pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016.

Sumber Internet

Pelita, "Laporan: Kelompok tani, ujung Tombak Pertanian Masa Depan" [*Online*], <http://www.pelita.or.id>, di unduh pada 17 oktober 2019.

Sumber Wawancara

Wawancara dengan Imam Sunardi Ghozali, (Ketua Gabungan Kelompok Tani Rukun Santoso) Tanggal 21 januari 2018

Wawancara dengan Nawardi, (Petani) Tanggal 21 januari 2018

Wawancara dengan Sunanto, (Ketua Kelompok Tani Mina Gurami) Tanggal 2 Desember 2019

Wawancara dengan Saiful Bahri,(Ketua Kelompok Tani Kenongo Jaya) Tanggal 2 Desember 2019

Wawancara Dengan Sukartolo, (Ketua Kelompok Tani Kenongo Murni) Tanggal, 1 Desember 2019

Wawancara Dengan Haryanto (Ketua Kelompok Tani Kenongo Bahagia) Tanggal 30 November 2019

Wawancara dengan Istikandi, SP. (PPL Desa Kajarharjo) Tanggal 1 Desember 2019.

Wawancara Dengan Rohadin (Ketua Kelompok Tani Kenongo) Tanggal 1 Desember 2019

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini kami

Nama : Imam Sunardi Ghozali
Pekerjaan : Petani (Ketua Gapoktan Rukun Santoso)
Alamat : Dusun Tegalgondo, Desa Kajarharjo

Menerangkan bahwa saudara

Nama : Abdul Malik
Alamat : Desa Gunung Malang, Kecamatan Sumber Jambe
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dan penelitian berkaitan dengan skripsi yang berjudul “Peranan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Rukun Santoso Terhadap Pertanian Di Desa Kajarharjo, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi Tahun 2007-2017”. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Imam Sunardi Ghozzali

Hasil Wawancara

Gapoktan Rukun Santoso dahulu didirikan pada tahun 2007, tetapi baru mendapatkan Akta Notaris pada tahun 2013. Awal dibentuknya Gapoktan Rukun Santoso dikarenakan dorongan dari pemerintah untuk menciptakan Gapoktan disetiap Desa, selain ada dorongan dari pemerintah sebenarnya ada keinginan dari saya sendiri untuk menciptakan Gapoktan, dengan adanya dorongan pemerintah dan tekad sendiri untuk menciptakan Gapoktan tentu hal ini akan mudah tercapai untuk menciptakan Gapoktan di Desa Kajarharjo. Tujuan awal saya menjadi bagian dari Gapoktan ini adalah karena saya melihat kondisi pertanian di sini sangat miris, masih ada petani yang tidak bisa memenuhi kebutuhannya, masih banyak petani yang tidak mempunyai modal ketika musim tanam tiba, kita yang dikatakan negara agraris tapi kondisi pertanian kita dan kondisi petani kita jauh dari kata makmur. Sebelum terjun dalam bidang pertanian saya terlebih dahulu bekerja sebagai kondektur Bus, tapi itu tidak lama karena saya merasa ketika saya bekerja kepada orang lain saya tidak akan bebas, karena alasan itu akhirnya saya memutuskan untuk berhenti dan memulai sebagai petani, sebelum saya menjadi ketua Gapoktan saya juga bekerja sebagai pengepul padi. Alhamdulillah dengan dedikasi yang dicurahkan oleh anggota Gapoktan Rukun Santoso pada tahun 2013 Gapoktan ini bisa menjadi Gapoktan terbaik nasional

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini kami

Nama : Istikandi
Pekerjaan : PPL Desa Kajarharjo
Alamat : Dusun Krajan, Desa Kajarharjo

Menerangkan bahwa saudara

Nama : Abdul Malik
Alamat : Desa Gunung Malang, Kecamatan Sumber Jambe
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dan penelitian berkaitan dengan skripsi yang berjudul “Peranan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Rukun Santoso Terhadap Pertanian Di Desa Kajarharjo, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi Tahun 2007-2017”. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Istikandi

Hasil Wawancara

Dinas pertanian Kabupaten Banyuwangi untuk meningkatkan hasil pertanian sudah banyak melakukan upaya-upaya yang nantinya akan berdampak besar terhadap perkembangan pertanian di Desa Kajarharjo. Peningkatan pengetahuan dan pengembangan kelompok tani dan Gapoktan merupakan suatu keharusan untuk menuju pertanian yang lebih baik kedepannya. Pelatihan penyuluhan, bantuan bibit dan pupuk dan bantuan mesin pertanian merupakan bantuan yang disalurkan oleh Dinas pertanian Banyuwangi kepada Gapoktan Rukun Santoso dan juga kelompok-kelompok tani yang tersebar di Desa Kajarharjo. Bantuan yang diberikan oleh Dinas Pertanian setiap tahunnya biasanya diberikan secara bergilir kepada kelompok tani sehingga bantuan tersebar menyeluruh kepada semua kelompok tani. Mengenai waktu pelaksanaannya itu dijadwalkan setiap musim tanam dan melibatkan penyuluh pertanian lapangan, Gapoktan, kelompok tani dan anggotanya.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini kami

Nama : Susanto

Pekerjaan : Petani (Ketua Kelompok Tani Mina Gurami)

Alamat : Dusun Tegalgondo, Desa Kajarharjo

Menerangkan bahwa saudara

Nama : Abdul Malik

Alamat : Desa Gunung Malang, Kecamatan Sumber Jambe

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dan penelitian berkaitan dengan skripsi yang berjudul “Peranan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Rukun Santoso Terhadap Pertanian Di Desa Kajarharjo, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi Tahun 2007-2017”. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Susanto

Hasil Wawancara

Kelompok Tani Mina Gurami di dirikan pada tahun 2011 itu disahkan oleh Kepala Desa Kajarharjo, Kelompok Tani Mina Gurami bisa dibilang baru, dan kelompok ini sudah berbadan hukum yang disahkan oleh Kementerian Hukum Dan HAM jadi sudah legal. Saya selain menjabat sebagai Ketua Kelompok Tani Mina Gurami juga bekerja sebagai karyawan di perusahaan transportasi, untuk pertemuan anggota kita masih sering diadakan biasanya setiap bulan kita kumpul untuk membahas tentang kondisi pertanian pertemuan yang kita adakan setiap bulan juga dihadiri oleh PPL sehingga petani dapat menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapi dan mencari solusi untuk memecahkan persoalan tersebut. Kelompok tani ini diberi nama Mina Gurami karena pada awalnya kita fokus untuk memanfaatkan lahan pertanian lebih produktif dengan menerapkan sistem tanam yang memadukan tanaman padi dan ikan, sehingga petani ketika panen bukan cuma dari padi tapi juga dapat hasil dari panen ikan

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini kami

Nama : Sukartolo

Pekerjaan : Petani (Ketua Kelompok Tani Kenongo Murni)

Alamat : Dusun Krajan, Desa Kajarharjo

Menerangkan bahwa saudara

Nama : Abdul Malik

Alamat : Desa Gunung Malang, Kecamatan Sumber Jambe

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dan penelitian berkaitan dengan skripsi yang berjudul “Peranan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Rukun Santoso Terhadap Pertanian Di Desa Kajarharjo, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi Tahun 2007-2017”. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Sukartolo

Hasil Wawancara

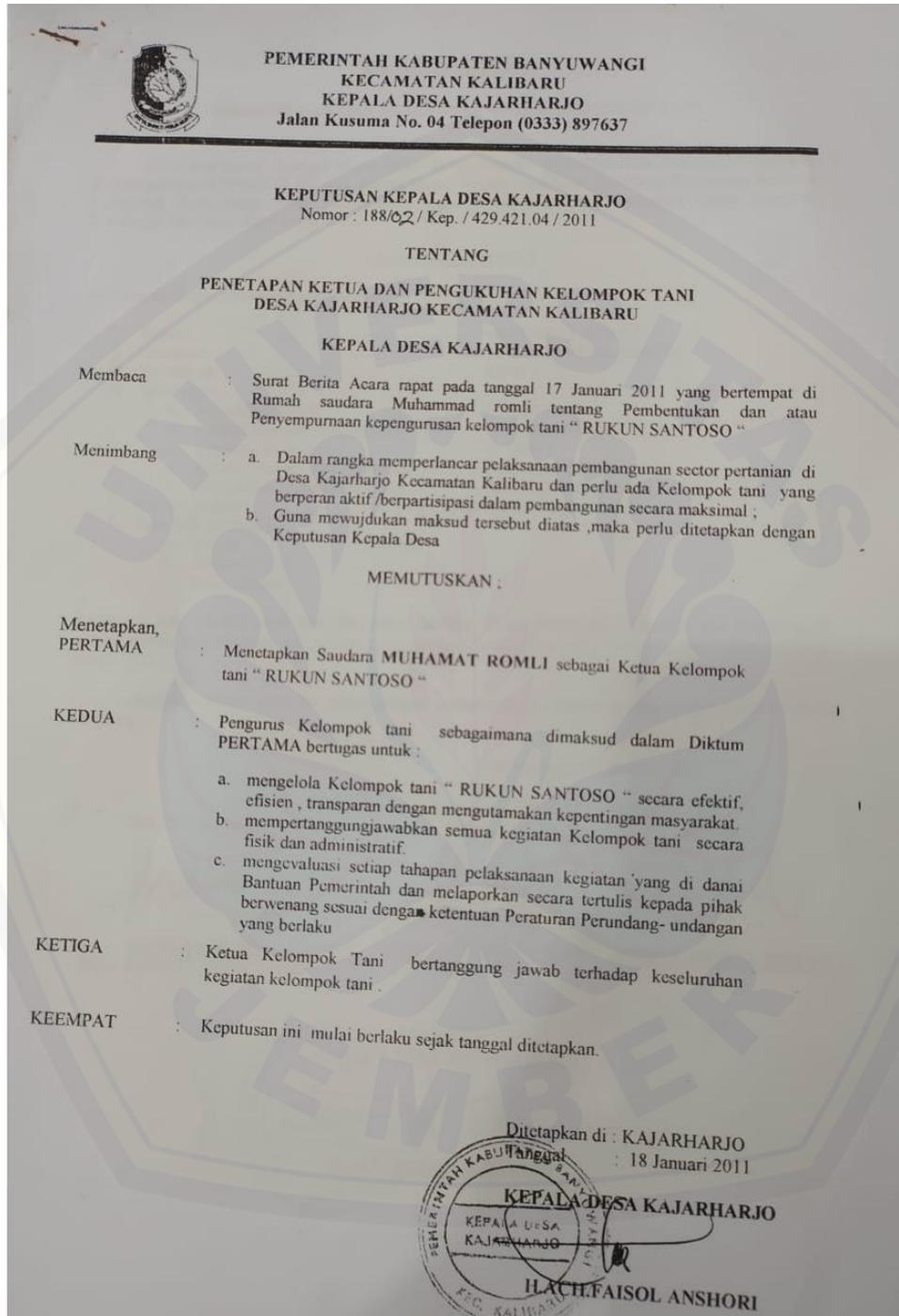
Kelompok Tani Kenongo Murni itu didirikan pada tahun 1987, kelompok tani ini sudah lama berdiri, pertemuan masih diadakan meskipun sekarang sudah jarang, selain menjabat sebagai ketua Kelompok Tani saya juga menjabat sebagai Ketua HIPPA saya juga sudah lama jadi ketua HIPPA mungkin tahun 1990-an. Jadi petani yang membutuhkan air bisa langsung berkoordinasi dengan anggota HIPPA sehingga petani untuk kebutuhan airnya tercukupi, dengan adanya HIPPA supaya petani tidak berebut air karena biasanya ketika musim tanam tiba banyak lahan petani yang sangat butuh air, kalau tidak ada yang ngatur bisa-bisa nanti akan ada perselisihan antara petani, untuk mengurangi hal tersebut maka peran HIPPA sangat penting untuk hal tersebut.

Lampiran A**PETA DESA KAJARHARJO, KECAMATAN KALIBARU, KABUPATEN BANYUWAGI, TAHUN 2012.**

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban Penyelenggaraan PUAP, Rencana Kerja dan Anggaran Belanja Gapoktan Tahun 2012

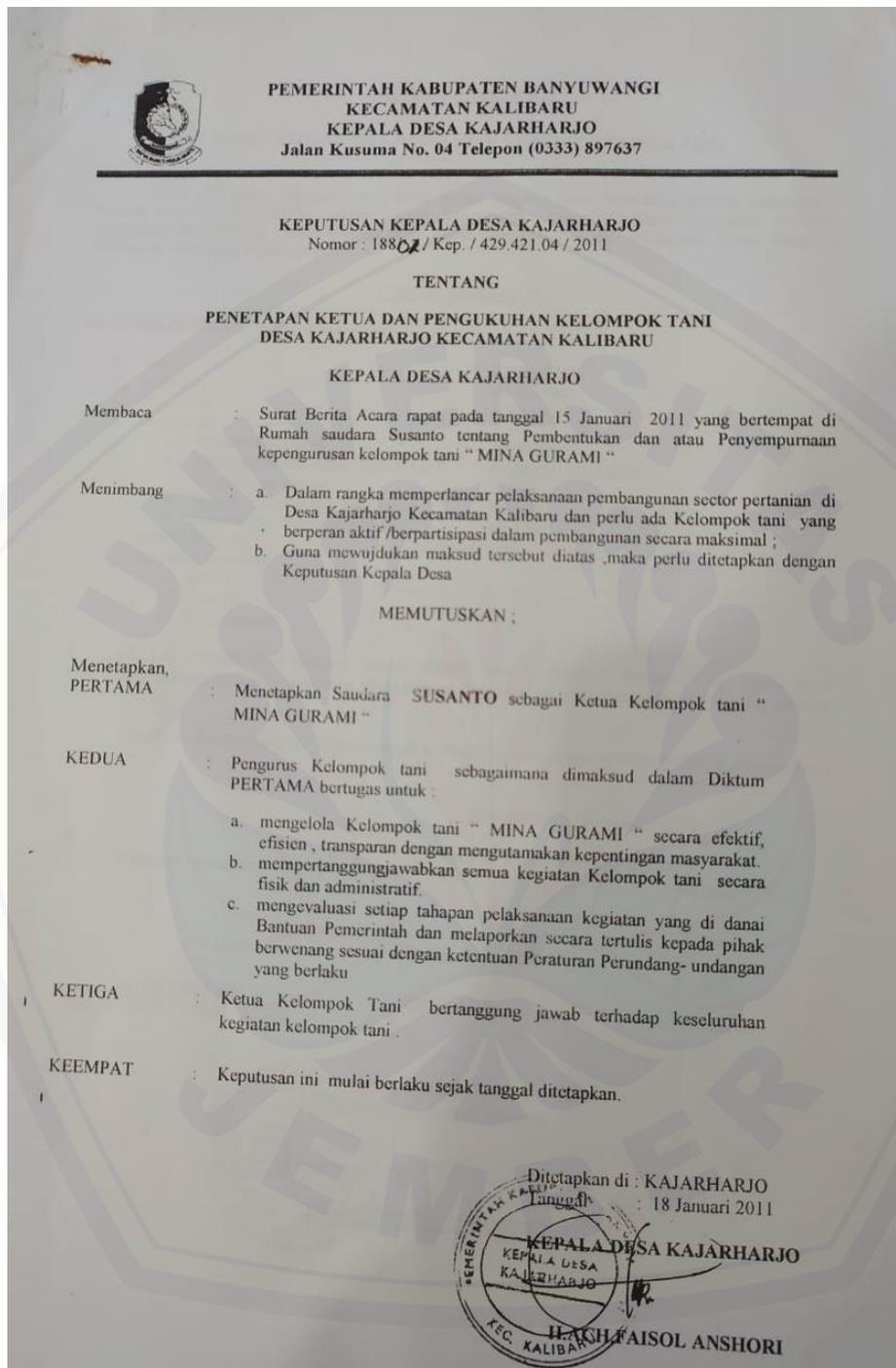
Lampiran B

KEPUTUSAN KEPALA DESA KAJARHARJO



Sumber: Koleksi PPL Desa Kajarharjo

KEPUTUSAN KEPALA DESA KAJARHARJO



Sumber: Koleksi PPL Desa Kajarharjo

KEPUTUSAN KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

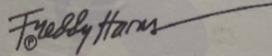

LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0081445.AH.01.07.TAHUN 2016
TENTANG
PENGESEHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
PERKUMPULAN GAPOKTAN RUKUN SANTOSO KALIBARU

1. Susunan Organ Perkumpulan

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN PERKUMPULAN	JABATAN
IMAM SUNARDI GHOZALI	3510110904710001	PENGURUS	KETUA
SLAMET SOESANTO	3510110606650003	PENGURUS	SEKRETARIS
MUHAMAT ROMLI	3510112702700002	PENGURUS	BENDAHARA
ANWAR DIMYATI	3510093005720002	PENGAWAS	PENANGGUNG JAWAB

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 27 Desember
2016.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM
UMUM,


DR. FREDDY HARRIS, SH, LL.M, ACCS.



DICETAK PADA TANGGAL 27 Desember 2016

Sumber: Koleksi Pribadi Gapoktan Rukun Santoso

KEPUTUSAN KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

Sumber: Koleksi Pribadi Gapoktan Rukun Santoso

KEPUTUSAN KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

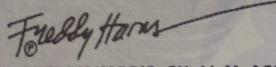
LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0070030.AH.01.07.TAHUN 2016
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
PERKUMPULAN KELOMPOK TANI KENONGO MUKTI

1. Susunan Organ Perkumpulan

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN PERKUMPULAN	JABATAN
IMAM SUNARDI GHOZALI	3510110904720006	PENGURUS	KETUA
MUNAWAR	3510100206850006	PENGURUS	SEKRETARIS
SAYURI	3510111012490001	PENGURUS	BENDAHARA
NIMAN	3510111205570004	PENGAWAS	PENANGGUNG JAWAB

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 08 Agustus 2016.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,



DR. FREDDY HARRIS, SH, LL.M, ACCS.

DICETAK PADA TANGGAL 08 Agustus 2016

Sumber: Koleksi Pribadi Poktan Kenongo Mukti

KEPUTUSAN KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA


KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0070030.AH.01.07.TAHUN 2016
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
PERKUMPULAN KELOMPOK TANI KENONGO MUKTI

Menimbang : a Bahwa berdasarkan Permohonan ARIE ANDIKA YAHYA, S.H., M.Kn., sebagai Pengganti dari Notaris FANY YULISTIANTO SETIABUDI, S.H., MM., M.KN. , sesuai salinan Akta Nomor 55 Tanggal 09 April 2016 yang dibuat oleh ARIE ANDIKA YAHYA, S.H., M.Kn. tentang Pengesahan Badan Hukum Perkumpulan KELOMPOK TANI KENONGO MUKTI tanggal 05 Agustus 2016 dengan Nomor Pendaftaran 6016080535100642 telah sesuai dengan persyaratan pengesahan Badan Hukum Perkumpulan;

b Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Perkumpulan KELOMPOK TANI KENONGO MUKTI;

MEMUTUSKAN :

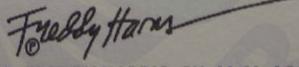
Menetapkan :

KESATU : Memberikan pengesahan badan hukum:
PERKUMPULAN KELOMPOK TANI KENONGO MUKTI
Berkedudukan di KABUPATEN BANYUWANGI, sesuai salinan Akta Nomor 55 Tanggal 09 April 2016 yang dibuat oleh ARIE ANDIKA YAHYA, S.H., M.Kn., sebagai Pengganti dari Notaris FANY YULISTIANTO SETIABUDI, S.H., MM., M.KN. yang berkedudukan di KABUPATEN BANYUWANGI.

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 08 Agustus 2016.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,


DR. FREDDY HARRIS, SH, LL.M, ACCS.



DICETAK PADA TANGGAL 08 Agustus 2016

Sumber: Koleksi Pribadi Poktan Kenongo Mukti

KEPUTUSAN KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

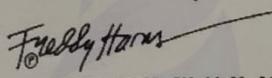

LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0004356.AH.01.07.TAHUN 2017
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
PERKUMPULAN KELOMPOK TANI KENONGO JAYA DESA KAJARHARJO

1. Susunan Organ Perkumpulan

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN PERKUMPULAN	JABATAN
SAIFUL BAHRI	3510112011620003	PENGURUS	KETUA
MOHAMAD IDRIS	3510110503520001	PENGURUS	SEKRETARIS
ISMAIL	3510112604720004	PENGURUS	BENDAHARA
JUNAIDI	3510111706560003	PENGAWAS	PENGAWAS

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 11 Maret 2017.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM
UMUM,


DR. FREDDY HARRIS, SH, LL.M, ACCS.



DICETAK PADA TANGGAL 11 Maret 2017

Sumber: Koleksi Pribadi Poktan Kenongo Jaya

KEPUTUSAN KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA


KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0004356.AH.01.07.TAHUN 2017
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
PERKUMPULAN KELOMPOK TANI KENONGO JAYA DESA KAJARHARJO

Menimbang : a Bahwa berdasarkan Permohonan Notaris ANDRI KRISTANTO S.H., M.KN., sesuai salinan Akta Nomor 28 Tanggal 10 Maret 2017 yang dibuat oleh ANDRI KRISTANTO S.H., M.KN. tentang Pengesahan Badan Hukum Perkumpulan KELOMPOK TANI KENONGO JAYA DESA KAJARHARJO disingkat POKTAN KENONGO JAYA tanggal 11 Maret 2017 dengan Nomor Pendaftaran 6017031135100746 telah sesuai dengan persyaratan pengesahan Badan Hukum Perkumpulan;

b Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Perkumpulan KELOMPOK TANI KENONGO JAYA DESA KAJARHARJO disingkat POKTAN KENONGO JAYA;

MEMUTUSKAN :

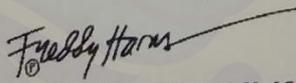
Menetapkan :

KESATU : Memberikan pengesahan badan hukum:
PERKUMPULAN KELOMPOK TANI KENONGO JAYA DESA KAJARHARJO disingkat POKTAN KENONGO JAYA
Berkedudukan di KABUPATEN BANYUWANGI, sesuai salinan Akta Nomor 28 Tanggal 10 Maret 2017 yang dibuat oleh ANDRI KRISTANTO S.H., M.KN., yang berkedudukan di KABUPATEN BANYUWANGI.

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.
Apabila ternyata dikemudian hari terdapat kekeliruan maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya dan/atau apabila terjadi kesalahan, keputusan ini akan dibatalkan atau dicabut.

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 11 Maret 2017.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM
UMUM,


DR. FREDDY HARRIS, SH, LL.M, ACCS.



DICETAK PADA TANGGAL 11 Maret 2017

Sumber: Koleksi Poktan Kenongo Jaya

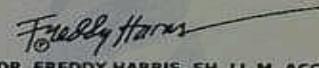
KEPUTUSAN KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA


LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0004362.AH.01.07.TAHUN 2017
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
PERKUMPULAN KELOMPOK TANI MINA GURAMI

1. Susunan Organ Perkumpulan

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN PERKUMPULAN	JABATAN
SUSANTO	3510111909760002	PENGURUS	KETUA
AHMAD HOSAIRI	3510110208770004	PENGURUS	SEKRETARIS
MISLJEJEN	3510114104760007	PENGURUS	BENDAHARA
MOHAMMAD ROMLI	3510111612680002	PENGAWAS	PENGAWAS

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 11 Maret 2017,
a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM
UMUM,


DR. FREDDY HARRIS, SH, LL.M, ACCS.

DICETAK PADA TANGGAL 11 Maret 2017



Sumber: Koleksi Poktan Mina Gurami

KEPUTUSAN KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA


KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0004362.AH.01.07.TAHUN 2017
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
PERKUMPULAN KELOMPOK TANI MINA GURAMI

Menimbang :

- a. Bahwa berdasarkan Permohonan Notaris ANDRI KRISTANTO S.H., M.KN., sesuai salinan Akta Nomor 27 Tanggal 10 Maret 2017 yang dibuat oleh ANDRI KRISTANTO S.H., M.KN. tentang Pengesahan Badan Hukum Perkumpulan KELOMPOK TANI MINA GURAMI disingkat POKTAN MINA GURAMI tanggal 11 Maret 2017 dengan Nomor Pendaftaran 6017031135100753 telah sesuai dengan persyaratan pengesahan Badan Hukum Perkumpulan;
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Perkumpulan KELOMPOK TANI MINA GURAMI disingkat POKTAN MINA GURAMI;

MEMUTUSKAN :

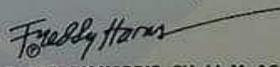
Menetapkan :

KESATU : Memberikan pengesahan badan hukum:
PERKUMPULAN KELOMPOK TANI MINA GURAMI disingkat POKTAN MINA GURAMI Berkedudukan di KABUPATEN BANYUWANGI, sesuai salinan Akta Nomor 27 Tanggal 10 Maret 2017 yang dibuat oleh ANDRI KRISTANTO S.H., M.KN., yang berkedudukan di KABUPATEN BANYUWANGI.

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.
Apabila ternyata dikemudian hari terdapat kekeliruan maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya dan/atau apabila terjadi kesalahan, keputusan ini akan dibatalkan atau dicabut.

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 11 Maret 2017.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM
UMUM,


DR. FREDDY HARRIS, SH, LL.M, ACCS.



DICETAK PADA TANGGAL 11 Maret 2017

Sumber: Koleksi Poktan Mina Gurami

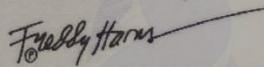
KEPUTUSAN KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASSI MANUSIA


LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASSI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0004354.AH.01.07.TAHUN 2017
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
PERKUMPULAN KELOMPOK TANI KENONGO MURNI DESA KAJARHARJO KECAMATAN KALIBARU

1. Susunan Organ Perkumpulan

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN PERKUMPULAN	JABATAN
SUKARTOLO	3510111808500001	PENGURUS	KETUA
FARIDA HARIYANI, SE	3510114505810004	PENGURUS	SEKRETARIS
NAHRI	3510110606430006	PENGURUS	BENDAHARA
PAIMIN	3510110809600004	PENGAWAS	PENGAWAS

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 11 Maret 2017.
a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASSI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM
UMUM,


DR. FREDDY HARRIS, SH, LL.M, ACCS.



DICETAK PADA TANGGAL 11 Maret 2017

JEMBER

Sumber: Koleksi Poktan Kenongo Murni

KEPUTUSAN KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

Sumber: Koleksi Poktan Kenongo Murni

KEPUTUSAN KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

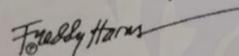

LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0004360.AH.01.07.TAHUN 2017
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
PERKUMPULAN KELOMPOK TANI KENONGO MULYO DESA KAJARHARJO

1. Susunan Organ Perkumpulan

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN PERKUMPULAN	JABATAN
SODERI	3510110508520001	PENGURUS	KETUA
TUKIMAN	3510110906590006	PENGURUS	SEKRETARIS
MUSTAHAL	3510110908540001	PENGURUS	BENDAHARA
SAMHARI	3510110908540001	PENGAWAS	PENGAWAS

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 11 Maret 2017.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM
UMUM,


DR. FREDDY HARRIS, SH, LL.M, ACCS.



DICETAK PADA TANGGAL 11 Maret 2017

Sumber: Koleksi Poktan Kenongo Mulyo

KEPUTUSAN KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA


KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0004360.AH.01.07.TAHUN 2017
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
PERKUMPULAN KELOMPOK TANI KENONGO MULYO DESA KAJARHARJO

Menimbang :

- a. Bahwa berdasarkan Permohonan Notaris ANDRI KRISTANTO S.H., M.KN., sesuai salinan Akta Nomor 26 Tanggal 10 Maret 2017 yang dibuat oleh ANDRI KRISTANTO S.H., M.KN. tentang Pengesahan Badan Hukum Perkumpulan KELOMPOK TANI KENONGO MULYO DESA KAJARHARJO disingkat POKTAN KENONGO MULYO tanggal 11 Maret 2017 dengan Nomor Pendaftaran 6017031135100751 telah sesuai dengan persyaratan pengesahan Badan Hukum Perkumpulan;
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Perkumpulan KELOMPOK TANI KENONGO MULYO DESA KAJARHARJO disingkat POKTAN KENONGO MULYO;

MEMUTUSKAN :

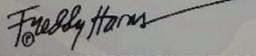
Menetapkan :

KESATU : Memberikan pengesahan badan hukum:
PERKUMPULAN KELOMPOK TANI KENONGO MULYO DESA KAJARHARJO disingkat POKTAN KENONGO MULYO
Berkedudukan di KABUPATEN BANYUWANGI, sesuai salinan Akta Nomor 26 Tanggal 10 Maret 2017 yang dibuat oleh ANDRI KRISTANTO S.H., M.KN., yang berkedudukan di KABUPATEN BANYUWANGI.

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.
Apabila ternyata dikemudian hari terdapat kekeliruan maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya dan/atau apabila terjadi kesalahan, keputusan ini akan dibatalkan atau dicabut.

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 11 Maret 2017.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM
UMUM,


DR. FREDDY HARRIS, SH, LL.M, ACCS.



DICETAK PADA TANGGAL 11 Maret 2017

Sumber: Koleksi Poktan Kenongo Mulyo

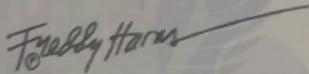
KEPUTUSAN KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0050156.AH.01.07.TAHUN 2016
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
PERKUMPULAN KELOMPOK TANI KENONGO BAHAGIA

1. Susunan Organ Perkumpulan

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN PERKUMPULAN	JABATAN
TISMO NO	3510110609470002	PENGURUS	KETUA
AGUS IRFAN MALIK, H.	3510113008750003	PENGURUS	SEKRETARIS
ABDUL AZIS, H.	3510110302680003	PENGURUS	BENDAHARA
HARI SUGIANTO	3510111712750001	PENGAWAS	PENANGGUNG JAWAB

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 27 April 2016.
a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,



DR. FREDDY HARRIS, SH, LL.M, ACCS.

DICETAK PADA TANGGAL 27 April 2016

Sumber: Koleksi Poktan Kenongo Bahagia

KEPUTUSAN KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA


KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0050156.AH.01.07.TAHUN 2016
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
PERKUMPULAN KELOMPOK TANI KENONGO BAHAGIA

Menimbang : a. Bahwa berdasarkan Permohonan ARIE ANDIKA YAHYA, S.H., M.Kn., sebagai Pengganti dari Notaris FANY YULISTIANTO SETIABUDI, S.H., MM., M.KN., sesuai salinan Akta Nomor 09 Tanggal 02 April 2016 yang dibuat oleh ARIE ANDIKA YAHYA, S.H., M.Kn. tentang Pengesahan Badan Hukum Perkumpulan KELOMPOK TANI KENONGO BAHAGIA tanggal 26 April 2016 dengan Nomor Pendaftaran 6016042635109897 telah sesuai dengan persyaratan pengesahan Badan Hukum Perkumpulan;

b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Perkumpulan KELOMPOK TANI KENONGO BAHAGIA;

MEMUTUSKAN :

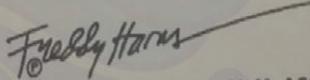
Menetapkan : Memberikan pengesahan badan hukum:

KESATU : PERKUMPULAN KELOMPOK TANI KENONGO BAHAGIA Berkedudukan di KABUPATEN BANYUWANGI, sesuai salinan Akta Nomor 09 Tanggal 02 April 2016 yang dibuat oleh ARIE ANDIKA YAHYA, S.H., M.Kn., sebagai Pengganti dari Notaris FANY YULISTIANTO SETIABUDI, S.H., MM., M.KN. yang berkedudukan di KABUPATEN BANYUWANGI.

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 27 April 2016.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,


DR. FREDDY HARRIS, SH, LL.M, ACCS.



DICETAK PADA TANGGAL 27 April 2016

Sumber: Koleksi Poktan Kenongo Bahagia

KEPUTUSAN KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA



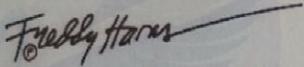
**LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0070029.AH.01.07.TAHUN 2016
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
PERKUMPULAN KELOMPOK TANI KENONGO ARUM**

1. Susunan Organ Perkumpulan

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN PERKUMPULAN	JABATAN
ROHADIN	3510112506420002	PENGURUS	KETUA
MOHAMAD SAMSUL ARIFIN	3510110111870004	PENGURUS	SEKRETARIS
MIFTAHUL JANNAH	3510115209870004	PENGURUS	BENDAHARA
IMAM ROSYIDI	3510111010840013	PENGAWAS	PENANGGUNG JAWAB

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 08 Agustus 2016.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,


DR. FREDDY HARRIS, SH, LL.M, ACCS.

DICETAK PADA TANGGAL 08 Agustus 2016



Sumber: Koleksi Poktan Kenongo Arum

KEPUTUSAN KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA


KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0070029.AH.01.07.TAHUN 2016
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
PERKUMPULAN KELOMPOK TANI KENONGO ARUM

Menimbang : a Bahwa berdasarkan Permohonan ARIE ANDIKA YAHYA, S.H., M.Kn., sebagai Pengganti dari Notaris FANY YULISTIANTO SETIABUDI, S.H., MM., M.KN. . sesuai salinan Akta Nomor 52 Tanggal 09 April 2016 yang dibuat oleh ARIE ANDIKA YAHYA, S.H., M.Kn. tentang Pengesahan Badan Hukum Perkumpulan KELOMPOK TANI KENONGO ARUM tanggal 05 Agustus 2016 dengan Nomor Pendaftaran 6016080535100627 telah sesuai dengan persyaratan pengesahan Badan Hukum Perkumpulan;

b Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Perkumpulan KELOMPOK TANI KENONGO ARUM;

MEMUTUSKAN :

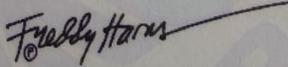
Menetapkan :

KESATU : Memberikan pengesahan badan hukum: PERKUMPULAN KELOMPOK TANI KENONGO ARUM Berkedudukan di KABUPATEN BANYUWANGI, sesuai salinan Akta Nomor 52 Tanggal 09 April 2016 yang dibuat oleh ARIE ANDIKA YAHYA, S.H., M.Kn., sebagai Pengganti dari Notaris FANY YULISTIANTO SETIABUDI, S.H., MM., M.KN. yang berkedudukan di KABUPATEN BANYUWANGI.

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 08 Agustus 2016.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,


DR. FREDDY HARRIS, SH, LL.M, ACCS.

DICETAK PADA TANGGAL 08 Agustus 2016

Sumber: Koleksi Pribadi Poktan Kenongo Arum

Lampiran C

**PIAGAM PENGHARGAAN PENGHARGAAN GAPOKTAN
BERPRESTASI TINGKAT NASIONAL**

Sumber: Koleksi Gapoktan Rukun Santoso

PIAGAM PENGHARGAAN GAPOKTAN

Sumber: Koleksi Gapoktan Rukun Santoso

PIAGAM REKOR MURI GAPOKTAN



Sumber: Koleksi Gapoktan Rukun Santoso

PIAGAM PENGHARGAAN GAPOKTAN

Sumber: Koleksi Gapoktan Rukun Santoso

Lampiran D

KETUA KELOMPOK TANI KENONGO JAYA



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

KETUA KELOMPOK TANI MINA GURAMI



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

KETUA KELOMPOK TANI KENONGO MULYO



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

KETUA KELOMPOK TANI KENONGO ARUM



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis